

C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 31 Desember 2023



No.	Deskripsi	Dec-23	Sep-23	Jun-23	Mar-23	Dec-22
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	28,581,706	28,023,942	28,184,274	27,748,587	27,690,278
2	Modal Inti (Tier 1)	28,581,706	28,023,942	28,184,274	27,748,587	27,690,278
3	Total Modal	29,838,633	29,133,877	29,271,186	28,847,676	28,862,066
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	107,547,948	103,406,047	102,347,847	99,090,826	108,309,200
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	26.57%	27.10%	27.54%	28.00%	25.57%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.57%	27.10%	27.54%	28.00%	25.57%
7	Rasio Total Modal (%)	27.74%	28.17%	28.60%	29.11%	26.65%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	17.75%	18.18%	18.61%	19.12%	16.66%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	179,073,495	176,490,704	171,822,099	167,742,421	166,107,278
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.96%	15.88%	16.40%	16.54%	16.67%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.96%	15.88%	16.40%	16.54%	16.67%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	16.10%	15.84%	16.34%	16.53%	16.34%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	16.10%	15.84%	16.34%	16.53%	16.34%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	42,896,012	45,251,857	42,437,567	42,344,412	43,767,721
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	20,405,706	20,549,093	25,405,646	24,635,123	25,404,364
17	LCR (%)	210.22%	220.21%	167.04%	171.89%	172.28%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	115,189,804	113,531,621	106,899,306	99,606,782	104,090,663
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	100,875,696	99,249,717	98,698,786	96,354,535	96,298,946
20	NSFR (%)	114.19%	114.39%	108.31%	103.38%	108.09%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2023 adalah sebesar 15.96 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 15.380.859. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 116.002.006 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 30.030.868

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2023 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 210.22%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 9.99% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2023 yang sebesar 220.21%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR2.35 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu rata-rata arus kas keluar bersih mengalami penurunan sebesar IDR143 Miliar yang berasal dari penurunan arus kas keluar utamanya dari Pinjaman yang dimiliki anak perusahaan yang telah jatuh tempo.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2023 adalah sebesar 114.19% (lebih rendah 1.43% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR115.19 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR100.88 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR9.72 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.66 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.20 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR60.72 Triliun.

D : Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa keuangan Kategori Risiko

31 Desember 2023						
a & b	c	d	e	f	g	
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat masing-masing risiko					Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar		
Aset						
Kas	1,570,030	1,570,030			125,197	
Penempatan pada Bank Indonesia	10,384,671	10,384,671			3,391,650	
Penempatan pada bank lain	2,338,617	2,338,617			144,525	
Tagihan spot dan derivatif/forward	981,893	-	981,893		72,583	
Surat berharga yang dimiliki	30,030,868	28,884,130			4,370,138	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	2,051,000	2,051,000			0	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,333,122	2,333,122			3,426	
Tagihan akseptasi	786,695	786,695			626,061	
Kredit yang diberikan	85,762,283	85,762,283			12,625,362	
Pembiayaan syariah	30,239,723	30,239,723			2,888,752	
Penyertaan Modal	167,793	8,289			-	
Aset Keuangan lainnya	1,154,181	1,139,620			141,499	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3,612,554)	(2,329,880)			-	
Aset tidak berwujud	1,612,529	-			20,418	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,248,905)	-			(19,322)	
Aset tetap dan inventaris	6,305,171	6,305,171			-	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,476,947)	(2,476,947)			-	
Aset non produktif	790,880	790,880			-	
Aset lainnya	2,632,020	2,092,850			157,167	
Total aset	171,803,070	169,880,254	981,893	-	24,547,456	-
Kewajiban						
Giro	35,753,133				14,142,190	
Tabungan	23,243,230				3,183,815	
Deposito	56,506,145				10,041,139	
Uang Elektronik	-				-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-				-	
Liabilitas kepada bank lain	4,782,896				1,806,346	
Liabilitas spot dan derivatif/forward	967,985				71,165	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	2,017,063				49,999	
Liabilitas akseptasi	512,039				363,278	
Surat berharga yang diterbitkan	4,321,632				-	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	7,744,928				1,601,746	
Setoran jaminan	44,496				24,047	
Liabilitas antar kantor	481				7	
Liabilitas lainnya	5,113,008				201,867	
Kepentingan non-pengendali	537,714				-	
Total liabilitas	141,544,750				31,485,599	-
Analisis Kualitatif						
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (<i>trade date</i>) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (<i>dirty price</i>), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (<i>clean price</i>) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.						

E : Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

	31 Desember 2023				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
Kerangka risiko kredit		Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> L11)	195,409,603	169,880,254	-	981,893	24,547,456
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> L11)	31,485,599	-	-	-	31,485,599
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	163,924,004	169,880,254	-	981,893	(6,938,143)
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	163,924,004	169,880,254	-	981,893	(6,938,143)
Analisis Kualitatif					
Perbedaan nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar untuk Efek-Efek Yang Diperdagangkan disebabkan karena dicatat menggunakan tanggal perdagangan (<i>trade date</i>) dan nilai pasar yang digunakan adalah berdasarkan harga kotor (<i>dirty price</i>), yaitu nilai pasar surat berharga berdasarkan harga bersih (<i>clean price</i>) ditambah dengan nilai akrual dari pendapatan bunga berjalan yang akan diterima.					

F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

F : Penjelasan Mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK

<p>(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.</p>	
<p>(i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi <i>mark-to-market</i> dan <i>mark-to-model</i>.</p>	<p>Valuasi atas instrumen-instrumen keuangan di Trading Book dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:</p> <p>a. Berdasarkan harga pasar (mark to market) Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.</p> <p>b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (mark to model) Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (mark to market) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan mark to model, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (benchmarked), ekstrapolasi (extrapolated), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain Discounted Cash Flow, Modelling, dan Benchmarking.</p>
<p>(ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen.</p>	<p>Proses verifikasi harga independen adalah suatu proses yang dilakukan oleh pihak yang independen dari bisnis unit (dalam hal ini oleh risk management unit) untuk memastikan bahwa data pasar yang digunakan dalam proses valuasi sesuai standar, berkualitas dan lengkap/utuh.</p> <p>Proses verifikasi harga dilakukan setiap akhir hari kerja setelah semua data pasar sesuai kebutuhan telah terkumpul. Terdapat 2 (dua) jenis pengecekan toleransi atas verifikasi harga independen yaitu:</p> <p>a. Persentil (percentile) pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar yang diambil berada didalam rentang persentil yang telah ditentukan. Apabila terdapat data yang berada diluar persentil (outlier), maka data tersebut akan dikeluarkan/tidak digunakan.</p> <p>b. Stempel waktu (time stamp) pengecekan ini dilakukan untuk memastikan data pasar selalu diperbaharui dan diambil pada waktu yang telah ditentukan.</p>
<p>(iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen).</p>	<p>Proses dan metodologi untuk menilai posisi trading untuk tiap jenis instrumen adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Surat Berharga/Efek Hutang. Dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Penilai Harga Efek Indonesia, Bloomberg, Reuters) dan/atau dari pialang (broker) yang aktif di pasar.</p> <p>b. Nilai Tukar (Foreign Exchange) dan Instrumen Derivatif. Dinilai secara harian menggunakan discounted cash flow yang dihitung dengan menggunakan data-data pasar (market inputs) yang tersedia.</p>

G : Permodalan - Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Des 2023

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2023	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	17,124,265	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,606,161	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	29,943,710	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(356,496)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
24.	Mortgage servicing rights	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	(328,648)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(690,557)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i> terhadap CET 1)	(1,382,829)	
29.	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	28,560,881	
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang tidak dalam lingkup konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2023	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
36.	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri		N/A
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain		-
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)		N/A
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)		N/A
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain		-
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya		-
43.	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1		-
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45.	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	28,560,881	
	Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan		
46.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	99,451	h
47.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2		N/A
48.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>		N/A
50.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,157,476	
51.	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1,256,927	
	Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri		N/A
53.	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain		N/A
54.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)		N/A
55.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)		N/A
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	<i>Sinking fund</i>		-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain		-
57.	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap		-
58.	Jumlah modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	1,256,927	
59.	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	29,817,808	
60.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	107,547,948	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61.	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - presentase terhadap ATMR	26,56%	
62.	Rasio Modal Inti (Tier 1) - presentase terhadap ATMR	26,56%	
63.	Rasio Total Modal - presentase terhadap ATMR	27,73%	
64.	Tambahan Modal (Buffer) - presentase terhadap ATMR	3,500%	
65.	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,500%	
66.	<i>Countercyclical buffer</i>	0,000%	
67.	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1,000%	
68.	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan		

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Des 2023	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	Modal (<i>buffer</i>) - presentase terhadap ATMR	17.75%	
	<i>National minimal</i> (jika berbeda dari basel 3)		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada Tier 2 termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

H : Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 31 Desember 2023

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
				Dec-23	
ASET					
1.	Kas	1,570,030			
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	10,384,671			
3.	Penempatan pada bank lain	2,338,617			
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	981,893			
5.	Surat berharga yang dimiliki	30,030,868			
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	2,051,000			
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2,333,122			
8.	Tagihan akseptasi	786,695			
9.	Kredit yang diberikan	85,762,283			
10.	Pembiayaan syariah1)	30,239,723			
11.	Penyertaan Modal	167,793			g
12.	Aset Keuangan lainnya	1,154,181			
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
	a. Surat berharga yang dimiliki	(2,397)			
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	(3,522,101)			
	c. Lainnya	(88,056)			
14.	Aset tidak berwujud	1,612,529			
	i. Goodwill	7,128			d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	1,605,401			e
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,248,905)			
	i. Goodwill	(227,939)			d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	(1,020,966)			e
15.	Aset tetap dan inventaris	6,305,171			
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,476,947)			
16.	Aset non produktif				
	a. Properti terbengkalai	25,930			
	b. Agunan yang diambil alih	764,941			
	c. Rekening tunda	9			
	d. Aset antar kantor 2)	0			
17.	Aset lainnya	0			
	Aset pajak tangguhan	690,557			f
	Aset lainnya	1,941,463			
	TOTAL ASET	171,803,070			
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Giro	35,753,133			-
2.	Tabungan	23,243,230			-
3.	Deposito	56,506,145			-
4.	Uang Elektronik	0			-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0			-
6.	Liabilitas kepada bank lain	4,782,896			-
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	967,985			-
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	2,017,063			-
9.	Liabilitas akseptasi	512,039			-
10.	Surat berharga yang diterbitkan	4,321,632			-
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	7,744,928			h
12.	Setoran jaminan	44,496			-
13.	Liabilitas antar kantor 2)	481			-
14.	Liabilitas lainnya	5,113,008			-
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	537,714			-
	TOTAL LIABILITAS	141,544,750			-
		0			
EKUITAS					
16.	Modal disetor	0			-
	a. Modal dasar	12,864,766			-
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,008,858)			a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0			a
17.	Tambahan modal disetor	-			-
	a. Agio	6,357,376			a
	b. Disagio -/-	0			a
	d. Dana setoran modal	0			a

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
			Dec-23		
	e. Lainnya		(57,313)	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain		-	-	
	a. Keuntungan	2,206,902	-	-	c
	b. Kerugian -/-	0	-	-	c
19.	Cadangan		-	-	
	a. Cadangan umum	771,182	-	-	c
	b. Cadangan tujuan	0	-	-	
20.	Laba/rugi		-	-	
	a. Tahun-tahun lalu	15,969,288	-	-	b
	b. Tahun berjalan	1,743,406	-	-	b
	c. Dividen yang dibayarkan	(588,429)	-	-	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	30,258,320	-	-	
	TOTAL EKUITAS	30,258,320	-	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	171,803,070	-	-	

Di sisi aset terdapat kenaikan pada kredit yang diberikan sebesar Rp 2.221.043 juta, disisi lain terdapat penurunan surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 3.193.127 juta. Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Giro sebesar Rp 1.847.405 juta dan disisi lain terdapat penurunan Deposito sebesar Rp 1.802.556 juta dibandingkan dengan periode sebelumnya (Q3 2023).

I : Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
1	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, sin_dii)	ID1000099302	IDH000075407
3	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	N/A	N/A
	Pertakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	CET-1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	3,855,908	99,451

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah	Series A: IDR 900/share Series B: IDR 225/share Series C: IDR 22,5/share	100,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas -Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas - Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	Equity	Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	Diisi: dd/mm/yyyy	IPO : 21 Nov 1989 Rights Issue I: 15 Feb 1994 Rights Issue II: 16 Jan 1997 Rights Issue III: 6 Apr 1999 Rights Issue IV: 11 Jul 2002 Rights Issue V: 2010 Rights Issue VI: 2013 Rights Issue VII: 2014 Rights Issue VIII: 2018	23-Aug-23
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	N/A	23-Aug-33
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	N/A	N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>Call Option</i> dapat dilakukan).	N/A	N/A
Kupon / dividen				
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang	Floating	Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	N/A	7.900%

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	Mandatory	Tidak dapat membatalkan kupon
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Ya

Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023	
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	N/A	dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Long Term Notes Subordinasi
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian	N/A	Penuh/Sebagian
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	N/A	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	N/A	Long Term Notes Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang LTN Subordinasi atau kreditur lainnya
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	N/A	N/A

J : Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk instrumen modal pelengkap, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme *write down* dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti. Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM"), LTN subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari OJK No. S-100/PB.32/2023 tanggal 6 Oktober 2023.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau Non-HMETD maupun Instrumen Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.

K : Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Manajemen risiko adalah komponen yang penting dalam pengambilan keputusan untuk mendukung strategi bisnis Bank. Di dalam seluruh aspek bisnis Bank, risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dimana dengan adanya ketidakpastian maka selalu ada potensi terjadinya kerugian baik dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan yang harus dipertimbangkan. Manajemen risiko berperan untuk menyeimbangkan tingkat risiko yang bersedia diambil sesuai dengan strategi bisnis Bank dan pada saat bersamaan juga menjaga kondisi keuangan dan permodalan yang sehat.

Dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif pada kegiatan bisnis sehari-hari, sesuai dengan Bank mencakup 4 (empat) pilar utama manajemen risiko antara lain:

- a. Pengawasan aktif Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Bank memiliki dan mengimplementasikan kerangka kerja manajemen risiko yang bertindak selaku payung atas seluruh kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang mengatur penerapan tata kelola manajemen risiko.

Nilai utama dari manajemen risiko di Bank adalah penerapan budaya risiko oleh karyawan Bank dalam setiap aspek bisnis dan organisasi Bank sebagai komponen penting dalam memperkuat tata kelola risiko dan membentuk prinsip manajemen risiko sebagai fondasi dari struktur manajemen risiko yang kuat.

Bank melakukan identifikasi risiko secara berkala antara lain melalui proses survey risk landscape, proses persetujuan bisnis baru dan produk baru, evaluasi dan pengujian (stress testing) yang berwawasan kedepan serta arahan dari manajemen senior dan Direksi dalam rangka penentuan strategi bisnis dan bagaimana mencapainya di tengah berbagai tantangan dan tekanan.

5 (lima) tahapan utama proses manajemen risiko diterapkan secara berkelanjutan di Bank antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pemantauan rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Bank melakukan identifikasi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan peraturan OJK terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik. Selain jenis risiko tersebut, terdapat 2 (dua) risiko tambahan terkait penerapan manajemen risiko untuk bank umum syariah/unit usaha syariah yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi, serta 2 (dua) risiko terkait penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Posisi Laporan : 12/2023

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	161,784,347	175,415,624
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2,923,791	2,923,791
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	(50)	(50)
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	5,400,815	5,400,815
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,886,866)	(4,666,685)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	165,222,037	179,073,495
Analisa Kualitatif			
Individual	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 999.687		
Konsolidasi	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 1.669.263		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 12/2023

(Dalam juta rupiah)

Keterangan	Individual		Konsolidasi		
	31-Dec-23	30-Sep-23	31-Dec-23	30-Sep-23	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	156,418,332	157,317,138	170,049,609	170,278,839
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(80,588)	(1,762)	(80,588)	(1,762)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,338,942)	(3,391,073)	(3,612,504)	(3,694,446)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyelesaian modal minimum bagi bank umum)	(1,547,924)	(1,482,336)	(1,054,181)	(940,826)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	151,450,878	152,441,967	165,302,336	165,641,805
Eksposur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,065,231	805,974	1,065,231	805,974
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	2,921,041	2,223,466	2,921,041	2,223,466
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	3,986,272	3,029,440	3,986,272	3,029,440
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	4,384,072	2,668,704	4,384,072	2,668,704
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	4,384,072	2,668,704	4,384,072	2,668,704
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	36,322,859	35,720,351	36,322,859	35,720,351
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(30,801,845)	(30,460,126)	(30,801,845)	(30,460,126)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(120,199)	(109,470)	(120,199)	(109,470)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	5,400,815	5,150,755	5,400,815	5,150,755
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	23,765,500	23,353,818	28,581,706	28,023,942
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	165,222,037	163,290,866	179,073,495	176,490,704
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.38%	14.30%	15.96%	15.88%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14.38%	14.30%	15.96%	15.88%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2,846,269	3,055,456	2,846,269	3,055,456
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	4,384,072	2,668,704	4,384,072	2,668,704
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	163,684,234	163,677,618	177,535,692	176,877,456
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	163,684,234	163,677,618	177,535,692	176,877,456
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.52%	14.27%	16.10%	15.84%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14.52%	14.27%	16.10%	15.84%
Analisis Kualitatif					
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2023 adalah sebesar 14.38%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 11.458.666. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 102.381.369 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 30.181.817				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2023 adalah sebesar 15.96 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 15.380.859. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 116.002.006 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 30.030.868				

W. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Kualitatif CCRA :

Bank menggunakan metode Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih Transaksi Derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif menghitung baik posisi Banking Book maupun Trading Book dengan metode perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa Margin.

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

	31-Dec-23						31-Dec-22					
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	760,879	2,086,458		1.4	3,986,272	1,903,463	520,130	715,479		1.4	1,729,853	905,089
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6 Total						1,903,463						905,089

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa margin

No.	Bobot Risiko Kategori Portofolio	31-Dec-23										31-Dec-22								
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	a	b	c	d	e	f	g	h
		0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan Dasar	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Dasar
1	Tagihan Kepada Pemerintah	397,285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	397,285	78,154	0	0	0	0	0	0	78,154
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	397,285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	397,285	78,154	0	0	0	0	0	0	78,154
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	336,503	353,417	1,026,105	292,486	0	0	135,721	0	2,144,232	0	0	433,210	460,152	0	28	0	893,390
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	100,076	0	0	8,879	0	0	0	0	108,955	0	0	179,054	0	0	0	0	179,054
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	236,427	353,417	1,026,105	283,607	0	0	135,721	0	2,035,277	0	0	254,156	460,152	0	28	0	714,336
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Keuangan	0	0	47,650	55,806	0	0	32,477	0	0	0	135,933	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	47,650	55,806	0	0	32,477	0	0	0	135,933	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah	0	0	0	0	0	0	84,877	678	140,593	0	226,148	0	0	0	9,034	0	0	9,034	9,034
7	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	335,372	0	0	41,852	0	74,505	630,946	0	1,082,675	0	0	180,468	46,665	0	522,141	0	749,274
	Total	397,285	0	719,525	409,223	1,026,105	334,338	117,354	75,183	907,259	0	3,986,272	78,154	0	613,678	506,817	9,034	522,169	0	1,729,853

AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	31-Dec-23		31-Dec-22	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	2,455,489	1,624,386	3,900,079	1,442,492
2	Future	0	0	856,213	5,215,113
3	Option	940,438	940,438	416,066	416,066
4	Spot	2,358,705	579,342	2,381,221	1,516,294
Total	Nilai Notional	5,754,632	3,144,166	7,553,579	8,589,965
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	46,917	34,745	29,022	65,940
2	(Kewajiban)	112,970	47,631	122,582	52,100
Total	Nilai Wajar	159,887	82,376	151,604	118,040

Analisis Kualitatif

Perubahan terbesar nilai Notional terdapat penurunan pada proteksi yang dijual dan proteksi yang dibeli transaksi Future, dan penurunan Nilai Notional untuk Proteksi yang dijual pada transaksi spot. Pada nilai wajar positif (Aset) terjadi kenaikan pada proteksi beli.

BB. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Analisis Kualitatif
NIHIL (-)

CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

	a	b	c	e	f	g	i	j	k
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
a. Kredit perumahan									
b. kartu kredit									
c. eksposur ritel lainnya									
d. resekuritisasi									
2 Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
a. kredit korporasi									
b. kredit komersil									
c. sewa dan piutang									
d. other wholesale									
e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif
NIHIL

DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)

	a	b	c	e	f	g	i	j	k
	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1 Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
a. Kredit perumahan									
b. kartu kredit									
c. eksposur ritel lainnya									
d. resekuritisasi									
2 Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
a. kredit korporasi									
b. kredit komersil									
c. sewa dan piutang									
d. other wholesale									
e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif
NIHIL

EE. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya
 - Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1. Sekuritisasi Tradisional																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
2. Sekuritisasi Sintetis																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
Analisis Kualitatif																	
NILAI																	

FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya
 - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1 Sekuritisasi Tradisional																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
2 Sekuritisasi Simetris																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	

Analisis Kualitatif

NIHL

CRA- Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum

Model Bisnis

Pertumbuhan kredit Bank difokuskan kepada sektor - sektor yang dinilai "*attractive*", sesuai dengan *risk posture* yang ditetapkan, termasuk pada sektor - sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Diharapkan segmen *Global Banking* dan *CFS Banking* dapat memberikan kontribusi pertumbuhan yang signifikan di tahun 2023. Adapun strategi pertumbuhan kredit Bank selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pemberian Kredit pada Perbankan Global

- a. Peningkatan profitabilitas portfolio kredit segmen Global Banking terutama melalui penataan ulang target segmentasi dan fokus pada solusi kebutuhan nasabah serta peningkatan basis jumlah nasabah.
- b. Fokus kepada sektor - sektor yang memiliki profitabilitas lebih baik dan memberikan *flow* bisnis yang cukup tinggi kepada Bank serta membangun kapabilitas *frontliner* dalam hal "*industry expert*"
 - a) Segmen Korporasi Besar (LLC): *Palm Oil, Telco, FMCG, Otomotif, Industri Kimia, Farmasi, dll*
 - b) Segmen BUMN (SOE): *Pharmasi, Tambang dan Industri Energi (Power)*
 - c) Segmen FIG: Fokus pada perusahaan multifinance besar, Sekuritas dan tekfin, dan BPR.
- c. Fokus terhadap grup *obligor* untuk mempercepat penetrasi kepada nasabah yang bersifat strategis.
- d. Menawarkan produk *interest rate swap* atau pembiayaan ulang kepada pinjaman berjangka dengan suku bunga fluktuatif (*floating rate*) menjadi suku bunga tetap (*fixed rate*).
- e. Percepatan proses persetujuan kredit melalui pemberdayaan dan peningkatan kapabilitas *front liner* dalam melakukan analisa kredit yang lebih mendalam serta penambahan jadwal komite persetujuan kredit, fokus pada penguatan proses *account planning* untuk mengidentifikasi kebutuhan nasabah.
- f. Kolaborasi dengan *Transaction Banking, Global Market, dan Unit Syariah* untuk menyediakan dan menawarkan "*Synthetic financing*" kepada nasabah dengan harga (*pricing*) yang lebih kompetitif.
- g. Melakukan pemetaan ulang terhadap *FSCM (Financial Supply Chain Management)* sebagai bagian dari ekosistem *Transaction Banking* untuk memberikan solusi pembiayaan yang terintegrasi kepada nasabah (*end to end ecosystem financing*).
- h. Berperan aktif dalam membantu nasabah untuk melakukan proses transisi ke praktek pembiayaan berkelanjutan sebagai bagian dari *roadmap ESG Bank*.

2. Strategi Pemberian Kredit pada Perbankan CFS

- a. Fokus pada percepatan pertumbuhan pada segmen *CFS Non Retail (RSME dan SME+)* dan pertumbuhan yang selektif pada segmen *Business Banking* dengan peningkatan

produktifitas *frontliner* melalui implementasi model “*Hunter & Farmer*”, serta melakukan perbaikan proses kredit melalui otomasi dan menurunkan *turn around time (TAT)*.

- b. Segmen KPR akan fokus terhadap akuisisi pasar primer (10 Pengembang Besar di 16 kota) serta ekspansi pertumbuhan portfolio terhadap segmen *secondary* dengan menggunakan *new RAC*, program percepatan persetujuan kredit serta kerjasama kemitraan dengan selektif agen properti.
- c. Pembiayaan Mobil (KPM) akan fokus terhadap pembiayaan mobil baru untuk segmen menengah keatas serta fokus terhadap pembiayaan mobil listrik.
- d. Pembiayaan motor (*2 Wheeler*) akan fokus kepada perbaikan bisnis proses melalui proses digitalisasi serta melakukan proses *campaign & marketing* secara digital untuk meningkatkan penjualan.
- e. Ekspansi bisnis kartu kredit dengan fokus kepada kategori pembelanjaan utama nasabah agar volume *sales (billing)* meningkat khususnya untuk *e-commerce* besar seperti tokopedia serta meluncurkan kartu kredit elektronik untuk segmen *Young Professional & Young Families* serta tanda tangan digital.
- f. Ekspansi pertumbuhan portfolio untuk segmen *personal loan* dengan melakukan *top up* kepada nasabah yang memiliki kualitas kredit yang baik.

Segmen *non-retail* mencakup kredit yang bersumber dari *target market*, dengan sifat beragam dan kompleks, sehingga memerlukan analisa risiko yang lebih mendalam, penentuan struktur fasilitas serta penetapan *covenant* yang tepat. Umumnya debitur dalam segmen ini berbentuk korporasi/ komersial, Lembaga Keuangan (“LK”)/LK Bukan Bank (“LKBB”) dan *Sovereign*.

Proses kredit pada segmen ini diawali dari analisa *target market* berdasarkan kajian industri dengan memperhatikan limit industri untuk mengelola risiko konsentrasi kredit pada setiap kelompok industri dan juga berfungsi sebagai media kontrol yang memastikan penyediaan dana sesuai dengan target market yang telah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan inisiasi kredit yang diikuti dengan proses analisa kredit yang meliputi analisa kuantitatif, kualitatif, serta analisa terhadap agunan/*guarantee*, yang kemudian dilanjutkan dengan proses *review* serta pemberian keputusan dengan *four-eyes principle* yang melibatkan fungsi *business* dan fungsi *review*. Secara berkesinambungan pengelolaan *account* dilakukan melalui *monitoring* dan *review* secara berkala dengan bantuan berbagai *tools* pendukung, sehingga untuk selanjutnya dapat segera dilakukan tindak lanjut atas *account-account* tersebut.

Sementara itu untuk proses kredit retail bergerak secara *systemize* dengan mengandalkan data dari *Credit Bureau*, SLIK dan *Scoring Model* serta *cut off* risiko yg dibentuk berdasarkan hasil *Portfolio Analytics*. Proses Kredit diarahkan ke *automatisation* dan semakin hari bergerak ke *digitalization* untuk mengurangi *manual judgement* serta potensi *human error* dalam proses. Hal ini dikarenakan sifat *mass market and population segmentation assessment* dari Pengawasan Risiko Kredit Retail.

Oleh Karena itu dalam penanganan risiko kredit retail, Bank terus mengarahkan pengembangan *data science* yang selama ini telah kami lakukan. Hal ini bertujuan agar makin tajam dalam pengembangan proses Pengawasan Risiko Kredit Retail yg meliputi unsur-unsur:

- a. *Population and Segmentation movement Analytics*, metode ini digunakan untuk analisa mendalam atas pergerakan kualitas dari setiap product serta profiling behaviour dari segment populasi,
- b. *Continue Model assessment*, untuk melihat apakah model yg berjalan masih *applicable* atau harus sudah dilakukan recalibrasi atau *model re-development*,
- c. *Products assessment against target market*,
- d. *Effort for Digitalization* dengan arah pengembangan *AI Modeling* sebagai tujuan kedepan,
- e. *Improvement on customer experience* tanpa mengorbankan *Risk Appetite* yg telah ditentukan.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko yang ditetapkan secara jelas, serta sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko tersebut dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan bisnis, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu penerapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang dimiliki Bank harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Kebijakan dan prosedur Bank didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan bisnis, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, profil risiko serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.

Risk Appetite Statements (RAS) merupakan penjabaran dari *risk appetite* yang komprehensif dari semua risiko material yang melekat pada aktifitas Bank. *Risk Appetite Statements (RAS)* menerjemahkan *risk appetite* menjadi limit-limit risiko dan kontrol untuk mengelola eksposur risiko yang berasal dari aktivitas bisnis Bank.

Terkait dengan limit risiko kredit, Bank telah mempunyai Komite Kredit yang bertanggung jawab antara lain:

1. Mengevaluasi serta memberikan keputusan untuk proposal pinjaman.
2. Mengkaji rencana pencairan yang dikaitkan dengan kecukupan likuiditas bank.

3. Mengkaji limit, *internal rating*, dan lainnya yang terkait dengan sisi aset Bank.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Dalam hal pengelolaan risiko kredit, Bank memiliki arsitektur kebijakan perkreditan yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka standarisasi kebijakan, ketentuan dan prosedur pada setiap tahapan proses perkreditan seperti di bawah ini:



1. Kerangka Kerja Risiko Kredit (KKRK) - merupakan kebijakan utama/induk (*umbrella policy*) perkreditan yang mengatur kebijakan secara umum yang harus diimplementasikan secara *Bankwide* dan sebagai landasan kebijakan dibawahnya.
2. Kebijakan Perkreditan / Pembiayaan per segmen Bisnis, *CUS & PDA* - merupakan kebijakan kredit yang mengatur Segmentasi Bisnis/Lintas Unit Kerja/Produk Program dan turunan dari Kerangka Kerja Risiko Kredit (KKRK).
3. Prosedur Perkreditan - merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi pedoman tertulis mengatur secara detail mengenai, Prosedur Operasional Kredit, Panduan Kerja, Transaksi Produk Program, termasuk tapi tidak terbatas pada aktivitas kontrol pada masing-masing fungsi Unit Kerja yang terkait perkreditan.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan dan Audit Internal.

Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman / pembiayaan kepada debitur / nasabah, maupun dari aktivitas *treasury* dan investasi serta *trade financing*.

Guna memitigasi potensi dampak yang cukup besar, Bank harus mengelola risiko kredit dengan baik pada tingkat debitur maupun di tingkat portofolio dalam seluruh aktivitas fungsional Bank. Selain *account monitoring* yang dilaksanakan oleh Unit Bisnis sehari-hari, Unit Kerja Manajemen Risiko juga melakukan pengelolaan risiko kredit secara terpisah, baik secara fungsional ataupun organisasi untuk memastikan integritas daripada proses penilaian risiko tersebut.

Melalui budaya kredit yang kuat meliputi kebijakan perkreditan yang jelas, evaluasi kredit yang menyeluruh serta pengelolaan portofolio yang baik, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi risiko kredit portofolio dan meninjaunya dengan unit bisnis bersama unit manajemen risiko serta dipantau secara aktif oleh manajemen. Selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan kompetensi perkreditan dan memastikan pemahaman staf kredit atas kebijakan perkreditan yang berlaku, Unit Kerja Manajemen Risiko terkait Perkreditan secara berkelanjutan mengadakan pelatihan analisa kredit dan sosialisasi kebijakan perkreditan, serta implementasi e-learning terkait kebijakan perkreditan, baik di kantor pusat maupun cabang. Unit kerja ini secara berkala juga mengundang para praktisi industri sebagai pembicara untuk menyampaikan informasi terkini mengenai kondisi industri-industri yang menjadi fokus Bank.

Dalam tujuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan efektif, serta untuk mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, Unit Manajemen Risiko terkait Perkreditan Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis menyempurnakan kebijakan kredit/pembiayaan guna memastikan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik, mengevaluasi batasan wewenang persetujuan kredit, serta memastikan proses *credit underwriting*, evaluasi, dan mitigasi risiko kredit dilaksanakan sesuai dengan kebijakan-kebijakan kredit tersebut.

Di dalam Unit Bisnis telah dibentuk juga *Embedded Risk Unit (ERU)* untuk memperkuat pengelolaan risiko sehari-hari yang melekat dalam bisnis dan/atau kegiatannya melalui penerapan yang efektif dan kepatuhan pada kerangka kerja, kebijakan, prosedur dan kontrol manajemen risiko.

Proses persetujuan kredit yang efektif telah memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal melalui delegasi wewenang persetujuan kredit di cabang-cabang, kantor wilayah dan kantor pusat.

Unit Manajemen Risiko Kredit melakukan evaluasi independen pada setiap proposal kredit yang diajukan oleh unit Bisnis dengan jumlah tertentu, baik per debitur maupun per kelompok debitur, guna memastikan semua risiko telah diidentifikasi dan dimitigasi. Pada tahap evaluasi ini Unit Manajemen Risiko juga menggunakan *Risk Acceptance Criteria (RAC) industry*, yang telah didesain untuk beberapa industri spesifik sebagai saringan awal dalam proses pemberian kredit. Selanjutnya, Unit Manajemen Risiko Kredit memberikan rekomendasi atas kelayakan

proposal tersebut dan jika diperlukan memberikan tambahan kondisi/ persyaratan guna memitigasi potensi risiko kredit yang dapat ditimbulkan atas pemberian kredit tersebut. Rekomendasi pengajuan kredit diteruskan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit kepada Rapat Komite Kredit.

Pengajuan kredit di bawah jumlah tertentu ditangani secara langsung oleh unit bisnis sesuai dengan delegasi kewenangan yang diberikan. Wewenang persetujuan kredit yang dimiliki oleh unit bisnis ditinjau secara berkala dan dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah direkomendasikan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit dan dibahas lebih lanjut untuk memperoleh persetujuan dari Komite-/Pejabat berwenang.

Selain memberikan rekomendasi dalam proses pengajuan kredit, Unit Manajemen Risiko Kredit juga memantau kualitas kredit untuk seluruh portofolio *non-retail* Bank dengan cara memperhatikan indikasi awal kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kredit yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, *industry outlook*, makro ekonomi dan regulasi.

Unit Manajemen Risiko Kredit juga memastikan bahwa Unit Bisnis melakukan pemantauan terhadap kesesuaian klasifikasi kredit dengan kondisi debitur secara berkala melalui sebuah mekanisme yang disebut *Early Alert Mechanism* (EAM) yang merupakan metode deteksi dini kondisi nasabah melalui serangkaian pertanyaan yang disebut *early alert checklist* yang wajib dilakukan *assessment* oleh Unit Bisnis pada saat melakukan kunjungan bisnis .

Hasil kunjungan bisnis tersebut disusun melalui media berbasis web (sistem *Call Report*) dan dapat diolah untuk kemudian ditindaklanjuti baik oleh unit Bisnis maupun Unit Manajemen Risiko Kredit untuk memonitor adanya indikasi perburukan pada kualitas kredit nasabah, serta mengusulkan langkah-langkah untuk menindaklanjuti kondisi tersebut. Pemantauan juga dilakukan melalui mekanisme *past due monitoring* dimana debitur yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran kewajiban dapat segera ditindaklanjuti sesegera mungkin sebagai langkah awal. Selain itu untuk lebih meningkatkan proses pemantauan kualitas kredit, Unit Manajemen Risiko Kredit juga telah membentuk *Asset Quality Committee* yang di mana berfungsi untuk mendiskusikan kondisi akun-akun serta memutuskan *action plan* untuk memitigasi dampak risiko kredit.

Untuk mengoptimalkan proses pengendalian risiko, Unit Manajemen Risiko terkait Perkreditan senantiasa mengkaji, mengembangkan, dan memperbaiki sistem dan *tools* yang digunakan sebagai alat monitoring risiko secara berkala setiap tahunnya. Sebagai alat bantu untuk memaksimalkan proses evaluasi, *monitoring*, dan pengendalian risiko kredit, telah dikembangkan media berbasis web yang disebut sistem *Monitoring and Tracking* (disingkat MTREX).

Pengelolaan risiko kredit untuk segmen ritel juga dilakukan melalui *Loan Origination System* (LOS) dari masing-masing produk dimana parameter dan kriteria yang dimiliki oleh tiap-tiap produk tersebut di implementasikan didalam sistem yang dikelola dan diatur oleh unit manajemen risiko.

- a. Kesesuaian antara sistem pengendalian internal dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.
- b. Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit.
- c. Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
- d. Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dan individu.
- e. Satuan kerja bisnis wajib menyampaikan laporan atau informasi mengenai eksposur risiko yang dikelola satuan kerja yang bersangkutan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu.

Upaya mitigasi lainnya yaitu dengan melibatkan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dengan menyediakan *reasonable assurance* melalui penilaian independen, *review* dan validasi.

Informasi Pelaporan Eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Secara berkala sudah dilaporkan dalam agenda *Risk Management Committee (RMC)* atau *Risk Oversight Committee (ROC)*.

CR1. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	3,041,639	99,951,425	3,378,976	2,329,878	1,049,098		100,663,186
2 Surat Berharga	0	29,267,341	397	0	397		29,267,341
3 Transaksi Rekening Administratif	1,412	36,321,448	116,061	23,362	92,699		36,299,498
4 Total	3,043,051	165,540,214	3,495,434	2,353,240	1,142,194		166,230,025

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	3,198,320	113,413,639	3,651,241	2,462,384	1,188,857		114,149,575
2 Surat Berharga	0	29,114,483	397	0	397		29,114,483
3 Transaksi Rekening Administratif	1,412	36,321,448	116,061	23,362	92,699		36,299,498
4 Total	3,199,732	178,849,570	3,767,699	2,485,746	1,281,953		179,563,556

3. Pengungkapan Tambahan

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Sesuai dengan SE OJK No. 24/03/2021 bahwa CKPN yang diperhitungkan dalam perhitungan tagihan bersih adalah CKPN stage 2 dan stage 3

CR2. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo**1. Bank Secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	3,217,737
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	79,377
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	38,850
4	Nilai hapus buku	215,213
5	Perubahan Lain	0
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3,043,051

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	3,271,639
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	184,292
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	40,986
4	Nilai hapus buku	215,213
5	Perubahan Lain	0
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3,199,732

3. Pengungkapan Tambahan

Data mutasi untuk Entitas Anak berdasarkan data pelaporan terakhir triwulan Maret 2023, terjadi peningkatan untuk kredit dan surat berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir dibandingkan dengan yang kembali menjadi tagihan belum jatuh tempo. Nilai hapus buku adalah nilai yang dihapusbukukan hanya pada periode bulan pelaporan.

CRB.a Kualitatif Pengungkapan Tambahan terkait kualitas kredit atas Aset

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Dalam perhitungan CKPN, Bank berpedoman pada PSAK 71 yaitu standar akuntansi yang mengatur mengenai pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang diimplementasikan sesuai dengan kebijakan internal Bank dalam mengukur, memonitoring risiko dan mengelola aset keuangan yang dimiliki.

Bank membentuk CKPN yang merupakan kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan selama 12 bulan atau sepanjang umurnya, berdasarkan staging dari masing-masing aset keuangan yang dimiliki, dengan pendekatan yang meliputi:

- Pendekatan kolektif untuk portfolio aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individu yang memiliki karakteristik dan risiko kredit yang serupa dan bersifat homogen serta aset keuangan yang signifikan secara individual namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai.
- Pendekatan individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.

Dalam perhitungan dengan pendekatan kolektif, Bank mengelompokkan portfolio aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang sejenis. Untuk sebagian besar portfolio aset keuangan yang dimiliki, Bank menggunakan leverage dari model-model Basel (PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), EAD (*Exposure at Default*)) yang disesuaikan dengan PSAK 71. PD, LGD dan EAD dibangun berdasarkan model statistik dari data historis per masing-masing kelompok risiko yang ada. Metode statistik yang digunakan diantaranya adalah metode Cohort, Vintage dan Migrasi.

CRB.b.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(1) Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-23												
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah												
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Wilayah 10 Jakarta 3	Luar Negeri	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	36,893,853	0	0	0	0	0	0	0	136,447	37,030,300
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,342,838	0	392,169	5,311,310	0	100,000	1,436,755	0	0	3,305,725	0	12,888,797	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	12,238	742,703	96,562	6,787,796	5,360	0	14,443	1	801,170	26,849	46,224	8,533,346	
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	54,490	0	0	10,606,242	852,275	0	0	0	0	0	0	11,513,007	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0	0	0	8,289	0	0	0	0	0	0	0	8,289	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,076,358	634,329	1,447,688	2,073,536	1,804,824	1,162,282	2,375,710	525,951	789,091	7,174,645	0	19,064,414	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2,862,461	1,453,780	1,138,292	2,868,664	1,651,129	1,625,141	4,780,267	1,296,861	1,557,276	2,797,187	0	22,031,058	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,014,002	1,040,550	986,301	2,068,687	1,736,575	629,149	1,715,590	449,684	521,220	2,452,965	151,390	13,766,113	
13	Tagihan kepada Korporasi	3,814,674	287,717	798,770	8,400,533	2,407,389	771,359	2,283,605	725,944	390,819	3,996,249	296,999	24,174,058	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	149,564	75,373	151,490	154,433	152,806	271,420	316,348	200,474	176,101	351,347	0	1,999,356	
15	Aset Lainnya	404,049	228,060	292,660	4,604,355	496,305	464,670	767,501	272,871	312,397	183,206	19,279	8,045,353	
	Total	12,730,674	4,462,512	5,303,932	79,777,698	9,106,663	5,024,021	13,690,219	3,471,786	4,548,074	20,288,173	650,339	159,054,091	

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-23												
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah												
		Wilayah 1 Sumatera 1	Wilayah 2 Sumatera 2	Wilayah 3 Jabar	Wilayah 4 Jakarta 1 & HO	Wilayah 5 Jakarta 2	Wilayah 6 Jateng	Wilayah 7 Jatim	Wilayah 8 Kalimantan	Wilayah 9 Sulawesi & IBT	Wilayah 10 Jakarta 3	Luar Negeri	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	36,893,853	0	0	0	0	0	0	0	136,447	37,030,300
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,342,838	0	392,169	5,311,310	0	100,000	1,436,755	0	0	3,305,725	0	12,888,797	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	12,238	742,703	96,960	6,911,562	5,360	0	14,443	1	801,170	26,849	46,224	8,657,510	
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	54,490	0	0	10,213,328	850,099	0	0	0	0	0	0	11,117,917	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0	0	0	167,793	0	0	0	0	0	0	0	167,793	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,076,358	634,329	1,447,688	2,073,536	1,804,824	1,162,282	2,375,710	525,951	789,091	7,174,645	0	19,064,414	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2,862,461	1,453,780	1,138,292	2,868,664	1,651,129	1,625,141	4,780,267	1,296,861	1,557,276	2,797,187	0	22,031,058	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,901,806	1,551,971	7,332,688	2,580,395	2,461,000	851,010	2,193,758	568,207	689,450	3,101,973	151,390	24,383,648	
13	Tagihan kepada Korporasi	3,914,189	407,842	834,205	8,749,114	4,484,727	795,531	2,390,192	753,381	422,615	4,161,425	296,999	27,210,220	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	152,786	77,468	205,604	154,676	160,671	272,966	319,088	200,802	177,144	352,675	0	2,073,880	
15	Aset Lainnya	404,049	228,060	292,660	5,029,529	496,305	464,670	767,501	272,871	312,397	183,206	19,279	8,470,527	
	Total	13,721,215	5,096,153	11,740,266	80,953,760	11,914,115	5,271,600	14,277,714	3,618,074	4,749,143	21,103,685	650,339	173,096,064	

CRR.b.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(1) Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragam Rumah Tinggal	Kredit Beragam Properti Komerensial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengalihan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
31-Dec-23																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	89.938	554.486	0	0	21.923	483.685	25.688	0
2	Pertambangan dan Pengalihan	0	304.888	0	0	0	0	0	2.909	49.243	0	0	2.345	3.485.420	2.315	0
3	Industri pengolahan	0	4.931.437	0	0	0	0	0	776.839	7.019.313	0	0	216.743	7.690.896	321.498	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	1.586.525	0	0	0	0	0	16.130	79.529	0	0	0	479.493	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	1.793	130.925	0	0	93	999	0	0
6	Konstruksi	0	5.335.235	0	0	0	0	0	339.924	650.943	0	0	86.591	2.140.589	114.339	0
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	2.778.066	8.008.455	0	0	833.037	3.558.767	707.365	0
8	Pengangkutan dan Perhubungan	0	0	0	0	0	0	0	116.646	388.034	0	0	51.231	118.989	21.075	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	0	0	109.774	595.078	0	0	55.766	23.527	28.287	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	92.014	104.782	0	0	41.215	692.287	12.940	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	36.893.853	226.097	0	8.533.346	0	11.513.006	0	0	6.884	0	0	8.630	300.025	2.035	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	410.329	1.764.831	0	0	221.568	1.291.571	19.958	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	103.953	279.836	0	0	66.626	196.150	30.568	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agri Perijinan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	169.558	569.774	0	0	100.504	947.572	23.921	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	9.016	10.872	0	0	6.233	5.057	934	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	19.437	69.895	0	0	5.641	2.610	1.375	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	29.983	68.005	0	0	24.063	3.113	7.354	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	5.717	15.767	0	0	86	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	13.992.386	1.664.409	0	0	12.029.168	1.707.432	652.240	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Lainnya	136.447	504.614	0	0	0	0	8.294	0	0	0	0	649	1.045.876	27.541	8.045.350
Total		37.030.300	12.888.798	0	8.533.346	0	11.513.006	8.289	19.064.412	22.031.061	0	0	13.766.113	24.174.058	1.999.355	8.045.350

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragam Rumah Tinggal	Kredit Beragam Properti Komerensial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengalihan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
31-Dec-23																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	89.938	554.486	0	0	21.923	483.685	25.688	0
2	Pertambangan dan Pengalihan	0	304.888	0	0	0	0	0	2.909	49.243	0	0	2.345	3.485.420	2.315	0
3	Industri pengolahan	0	4.931.437	0	0	0	0	0	776.839	7.019.313	0	0	216.743	7.690.896	321.498	0
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	0	1.586.525	0	0	0	0	0	16.130	79.529	0	0	0	479.493	0	0
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	0	0	0	0	0	0	0	1.793	130.925	0	0	93	999	0	0
6	Konstruksi	0	5.335.235	0	0	0	0	0	339.924	650.943	0	0	86.591	2.140.589	114.339	0
7	Perdagangan besar dan eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0	0	0	0	0	0	0	2.778.066	8.008.455	0	0	833.037	3.558.767	707.365	0
8	Pengangkutan dan Perhubungan	0	0	0	0	0	0	0	116.646	388.034	0	0	51.231	118.989	21.075	0
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	0	0	0	0	0	0	0	109.774	595.078	0	0	55.766	23.527	28.287	0
10	Informasi dan Komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	92.014	104.782	0	0	41.215	692.287	12.940	0
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	36.893.853	226.097	0	8.657.510	0	11.117.917	0	0	6.884	0	0	8.630	300.025	2.035	0
12	Real estate	0	0	0	0	0	0	0	410.329	1.764.831	0	0	221.568	1.291.571	19.958	0
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	0	0	0	0	0	0	0	103.953	279.836	0	0	66.626	196.150	30.568	0
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agri Perijinan, dan Penunjang Usaha Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	169.558	569.774	0	0	100.504	947.572	23.921	0
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	9.016	10.872	0	0	6.233	5.057	934	0
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0	0	0	0	0	0	0	19.437	69.895	0	0	5.641	2.610	1.375	0
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	0	0	0	0	0	0	0	29.983	68.005	0	0	24.063	3.113	7.354	0
19	Aktivitas Jasa Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	5.717	15.767	0	0	86	0	0	0
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	13.992.386	1.664.409	0	0	12.029.168	1.719.891	719.891	0
23	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32.598	1.424.493	6.876	0
24	Lainnya	136.447	504.614	0	0	0	0	167.793	0	0	0	0	649	1.045.876	27.541	8.470.524
Total		37.030.300	12.888.798	0	8.657.510	0	11.117.917	167.793	19.064.412	22.031.061	0	0	24.383.647	27.210.221	2.873.880	8.470.524

CRB.b.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(1) Bank secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-23					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13,121,331	4,756,498	2,227,068	8,773,297	8,152,106	37,030,300
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3,125,219	6,026,905	3,638,926	97,748	0	12,888,798
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3,167,484	2,182,788	619,986	492,763	2,070,326	8,533,347
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4,004,646	4,899,048	2,609,295	17	0	11,513,006
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0	0	0	0	8,289	8,289
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3,758,656	1,119,074	2,074,739	12,111,946	0	19,064,415
9	Kredit Beragun Properti Komersial	13,797,433	1,995,920	2,853,721	3,383,985	0	22,031,059
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	0
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,767,283	5,503,822	4,076,399	414,709	3,902	13,766,115
13	Tagihan kepada Korporasi	13,322,234	2,647,645	6,586,872	1,617,308	0	24,174,059
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,010,389	191,749	158,753	638,381	83	1,999,355
15	Aset Lainnya	0	0	0	0	8,045,350	8,045,350
	Total	59,074,675	29,323,449	24,845,759	27,530,154	18,280,056	159,054,093

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-23					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non - Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13,121,331	4,756,498	2,227,068	8,773,297	8,152,106	37,030,300
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3,125,219	6,026,905	3,638,926	97,748	0	12,888,798
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3,291,250	2,182,892	620,279	492,763	2,070,326	8,657,510
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3,773,139	4,737,640	2,607,121	17	0	11,117,917
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0	0	0	0	167,793	167,793
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3,758,656	1,119,074	2,074,739	12,111,946	0	19,064,415
9	Kredit Beragun Properti Komersial	13,797,433	1,995,920	2,853,721	3,383,985	0	22,031,059
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	0	0	0	0	0	0
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,311,785	11,853,986	6,684,996	528,980	3,902	24,383,649
13	Tagihan kepada Korporasi	13,623,057	4,957,475	6,996,366	1,633,325	0	27,210,223
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,029,694	231,660	173,434	639,008	83	2,073,879
15	Aset Lainnya	0	0	0	0	8,470,524	8,470,524
	Total	60,831,564	37,862,050	27,876,650	27,661,069	18,864,734	173,096,067

CRB(b.4) : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023											Luar Negeri	Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan	2,888,886	2,105,309	1,702,179	112,383,611	15,282,949	1,924,357	7,297,386	1,415,343	3,009,972	4,387,326	449,708	152,847,026	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)													
	a. Belum jatuh tempo	13,081	32,733	-	552,307	61,754	405,874	-	-	-	-	-	1,065,749	
	b. Telah jatuh tempo	180,468	120,172	199,150	1,063,586	227,537	247,827	533,743	314,913	189,725	260,074	-	3,337,195	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	14,162	8,795	8,940	900,244	41,786	6,413	38,717	5,610	12,868	12,121	1,159	1,050,815	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	2,859	1,602	3,060	230,261	13,847	2,464	3,887	1,584	198,714	8,592	-	466,870	
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	72,759	43,090	65,300	642,081	108,024	325,564	222,008	119,535	48,532	89,299	-	1,736,192	
6	Tagihan yang dihapus Buku	52,735	15,237	91,846	206,928	23,209	9,924	162,720	25,311	19,945	13,172	-	621,027	

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022											Luar Negeri	Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan	2,675,051	2,218,137	1,946,792	106,673,512	12,620,790	2,077,759	7,671,544	1,410,375	2,607,308	3,494,656	538,314	143,934,238	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)													
	a. Belum jatuh tempo	30,304	36,523	-	68,275	89,430	394,221	14,072	-	-	-	-	632,825	
	b. Telah jatuh tempo	228,465	137,681	263,608	1,186,142	299,971	191,863	703,559	376,985	239,400	272,809	-	3,900,483	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	11,318	10,361	7,616	1,060,945	34,330	6,693	34,948	4,894	8,935	7,151	1,196	1,188,387	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	4,000	1,728	13,097	283,387	25,957	3,419	12,403	364	95,139	13,581	-	453,075	
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	77,199	38,028	128,517	325,311	140,282	285,352	293,032	119,430	59,629	70,071	-	1,536,851	
6	Tagihan yang dihapus Buku	5,799	3,346	13,231	916,106	50,758	19,198	3,847	5,271	6,078	11,772	-	1,035,406	

CRB(b.4) : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,888,886	2,105,309	1,702,179	125,548,773	15,282,949	1,924,357	7,297,386	1,415,343	3,009,972	4,387,326	449,708	166,012,188
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	13,081	32,733	-	552,307	61,754	405,874	-	-	-	-	-	1,065,749
	b. Telah jatuh tempo	180,468	120,172	199,150	1,233,839	227,537	247,827	533,743	314,913	189,725	260,074	-	3,507,448
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	14,162	8,795	8,940	1,041,298	41,786	6,413	38,717	5,610	12,868	12,121	1,159	1,191,869
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	2,859	1,602	3,060	276,595	13,847	2,464	3,887	1,584	198,714	8,592	-	513,204
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	72,759	43,090	65,300	728,255	108,024	325,564	222,008	119,535	48,532	89,299	-	1,822,366
6	Tagihan yang dihapus Buku	52,735	15,237	91,846	501,601	23,209	9,924	162,720	25,311	19,945	13,172	-	915,700

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan	2,675,051	2,218,137	1,946,792	118,341,281	12,620,790	2,077,759	7,671,544	1,410,375	2,607,308	3,494,656	538,314	155,602,007
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)												
	a. Belum jatuh tempo	30,304	36,523	-	68,275	89,430	394,221	14,072	-	-	-	-	632,825
	b. Telah jatuh tempo	228,465	137,681	263,608	1,300,903	299,971	191,863	703,559	376,985	239,400	272,809	-	4,015,244
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	11,318	10,361	7,616	1,175,160	34,330	6,693	34,948	4,894	8,935	7,151	1,196	1,302,602
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	4,000	1,728	13,097	317,505	25,957	3,419	12,403	364	95,139	13,581	-	487,193
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	77,199	38,028	128,517	381,589	140,282	285,352	293,032	119,430	59,629	70,071	-	1,593,129
6	Tagihan yang dihapus Buku	5,799	3,346	13,231	1,131,890	50,758	19,198	3,847	5,271	6,078	11,772	-	1,251,190

CRB(b.5) : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,137,364	-	38,678	4,337	1,119	9,689	1,225
2	Pertambangan dan penggalian	3,555,261	-	5,316	7,619	19	3,001	-
3	Industri pengolahan	19,547,350	515,885	659,819	406,819	10,496	618,041	94,619
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2,123,428	-	-	219,100	89,112	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur u	130,573	-	-	1,168	-	-	-
6	Konstruksi	10,976,422	500,000	176,281	47,380	33,496	356,757	7,489
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil da	14,098,785	36,611	1,264,487	61,834	9,332	489,733	211,160
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,157,327	-	37,108	10,215	218	21,195	-
9	Penyediaan akomodasi dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, keten	999,390	13,253	80,892	3,744	196,431	47,731	56,743
10	Informasi dan komunikasi	900,266	-	37,382	3,929	23	23,762	827
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	61,887,767	-	9,272	37,975	318	2,697	-
12	Real estat	3,613,194	-	38,867	18,520	232	18,205	13,195
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	631,897	-	55,716	2,558	19	12,815	482
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, keten	1,185,377	-	33,936	7,157	554	7,017	2,605
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	31,876	-	1,331	79	-	396	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	98,179	-	1,950	523	-	575	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	88,584	-	16,904	249	-	3,236	28
19	Aktivitas jasa lainnya	51,707	-	-	122	-	1,757	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang me	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lain	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	29,611,615	-	879,254	217,487	125,501	119,584	232,654
23	Bukan lapangan usaha	1	-	2	-	-	1	-
24	Lainnya	1,020,663	-	-	-	-	-	-
	Total	152,847,026	1,065,749	3,337,195	1,050,815	466,870	1,736,192	621,027
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,085,446	-	195,944	8,761	26,497	46,923	3,459
2	Pertambangan dan penggalian	6,442,175	-	6,282	16,497	-	2,917	-
3	Industri pengolahan	18,677,484	542,880	765,032	423,245	24,462	638,736	31,152
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2,960,562	-	-	232,536	93,849	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur u	34,793	-	-	126	-	-	-
6	Konstruksi	12,466,411	-	173,972	164,825	61,180	43,487	971
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil da	12,828,510	53,547	1,464,361	99,374	14,120	486,745	260,534
8	Pengangkutan dan pergudangan	931,931	-	31,508	6,333	2,545	7,686	471,364
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,243,359	15,353	105,732	2,247	104,261	81,582	857
10	Informasi dan komunikasi	881,804	-	80,021	660	3,480	33,086	971
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	52,783,975	21,045	9,323	40,096	10	15,203	11,138
12	Real estat	2,693,956	-	51,007	13,423	414	17,995	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	589,487	-	64,696	3,380	457	18,423	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, keten	1,159,462	-	33,175	10,197	1,799	8,085	153
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	38,235	-	1,331	100	3	327	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	108,801	-	-	567	46	-	530
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	105,042	-	5,981	199	-	1,461	1,587
19	Aktivitas jasa lainnya	36,720	-	5,982	149	-	1,457	193
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang me	4,297	-	-	11	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lain	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	26,858,229	-	906,136	165,661	119,952	132,724	252,444
23	Bukan lapangan usaha	127	-	-	-	-	14	53
24	Lainnya	1,003,432	-	-	-	-	-	-
	Total	143,934,238	632,825	3,900,483	1,188,387	453,075	1,536,851	1,035,406

CRB(b.5) : Pengungkapan Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2023								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,137,364	-	38,678	4,337	1,119	9,689	1,225
2	Pertambangan dan penggalian	3,555,261	-	5,316	7,619	19	3,001	-
3	Industri pengolahan	19,547,350	515,885	659,819	406,819	10,496	618,041	94,619
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2,123,428	-	-	219,100	89,112	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	130,573	-	-	1,168	-	-	-
6	Konstruksi	10,976,422	500,000	176,281	47,380	33,496	356,757	7,489
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	14,098,785	36,611	1,264,487	61,834	9,332	489,733	211,160
8	Pengangkutan dan pergudangan	1,157,327	-	37,108	10,215	218	21,195	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	999,390	13,253	80,892	3,744	196,431	47,731	56,743
10	Informasi dan komunikasi	900,266	-	37,382	3,929	23	23,762	827
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	61,435,942	-	9,272	39,267	318	2,697	-
12	Real estat	3,613,194	-	38,867	18,520	232	18,205	13,195
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	631,897	-	55,716	2,558	19	12,815	482
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	1,185,377	-	33,936	7,157	554	7,017	2,605
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	31,876	-	1,331	79	-	396	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	98,179	-	1,950	523	-	575	-
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	88,584	-	16,904	249	-	3,236	28
19	Aktivitas jasa lainnya	51,707	-	-	122	-	1,757	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	29,611,615	-	879,254	217,487	125,501	119,584	232,654
23	Bukan lapangan usaha	13,620,637	-	170,255	139,762	46,334	86,175	294,673
24	Lainnya	1,017,014	-	-	-	-	-	-
	Total	166,012,188	1,065,749	3,507,448	1,191,869	513,204	1,822,366	915,700
31 Desember 2022								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,085,446	-	195,944	8,761	26,497	46,923	3,459
2	Pertambangan dan penggalian	6,442,175	-	6,282	16,497	-	2,917	-
3	Industri pengolahan	18,677,484	542,880	765,032	423,245	24,462	638,736	31,152
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	2,960,562	-	-	232,536	93,849	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	34,793	-	-	126	-	-	-
6	Konstruksi	12,466,411	-	173,972	164,825	61,180	43,487	971
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	12,828,510	53,547	1,464,361	99,374	14,120	486,745	260,534
8	Pengangkutan dan pergudangan	931,931	-	31,508	6,333	2,545	7,686	471,364
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,243,359	15,353	105,732	2,247	104,261	81,582	857
10	Informasi dan komunikasi	881,804	-	80,021	660	3,480	33,086	971
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	52,597,885	21,045	9,323	40,850	10	15,203	11,138
12	Real estat	2,693,956	-	51,007	13,423	414	17,995	-
13	Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	589,487	-	64,696	3,380	457	18,423	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	1,159,462	-	33,175	10,197	1,799	8,085	153
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	38,235	-	1,331	100	3	327	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	108,801	-	-	567	46	-	530
18	Kesenian, hiburan dan rekreasi	105,042	-	5,981	199	-	1,461	1,587
19	Aktivitas jasa lainnya	36,720	-	5,982	149	-	1,457	193
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri	4,297	-	-	11	-	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	26,858,229	-	906,136	165,661	119,952	132,724	252,444
23	Bukan lapangan usaha	11,856,317	-	114,761	113,461	34,118	56,292	215,837
24	Lainnya	1,001,101	-	-	-	-	-	-
	Total	155,602,007	632,825	4,015,244	1,302,602	487,193	1,593,129	1,251,190

CRB(b.6) : Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	704,265	152,096	2,476,294	3,332,655	798,966	175,461	2,921,516	3,895,943
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	4,540	4,540	-	-	4,540	4,540
	Total	704,265	152,096	2,480,834	3,337,195	798,966	175,461	2,926,056	3,900,483

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	757,347	214,267	2,531,294	3,502,908	846,041	207,386	2,957,277	4,010,704
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	4,540	4,540	-	-	4,540	4,540
	Total	757,347	214,267	2,535,834	3,507,448	846,041	207,386	2,961,817	4,015,244

CRB-A(a) Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.

Bank mendefinisikan restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnyadan/atau kombinasi dari keduanya.

Keuntungan/kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih besar atau kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

CRB-A(b.1) : Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Memiliki Tunggakan > 90 hari		Memiliki Tunggakan < 90 hari	
						Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
a	b	c	d	e	f	g	h		
1	Surat Berharga	32,620,712	2,397	4,540	-	-	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	70,492,064	1,904,403	2,277,685	955,987	-	-	-	-
	b. Ritel	28,844,639	347,728	766,981	114,845	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	36,321,447	119,828	1,412	369	-	-	-	-
	Total	168,278,862	2,374,356	3,050,618	1,071,201	-	-	-	-

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Memiliki Tunggakan > 90 hari		Memiliki Tunggakan < 90 hari	
						Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
a	b	c	d	e	f	g	h		
1	Surat Berharga	32,620,712	2,397	4,540	-	-	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	70,492,064	1,904,403	2,277,685	955,987	-	-	-	-

CRB-A(b.1) : Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	4,128,738	1,560,683	1,520,461	664,466	2,284,816	536,207	609,882	290,865	2,754,501	1,398,077
	b. Ritel	656,728	48,645	397,251	42,716	411,846	9,365	139,978	30,917	502,155	51,079
3	Transaksi Rekening Administratif	89,172	9,278	-	-	-	-	-	-	89,172	9,278
	Total	4,874,638	1,618,606	1,917,712	707,182	2,696,662	545,572	749,860	321,782	3,345,828	1,458,434

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	4,128,738	1,560,683	1,520,461	664,466	2,284,816	536,207	609,882	290,865	2,754,501	1,398,077
	b. Ritel	656,728	48,645	397,251	42,716	411,846	9,365	139,978	30,917	502,155	51,079
3	Transaksi Rekening Administratif	89,172	9,278	-	-	-	-	-	-	89,172	9,278
	Total	4,874,638	1,618,606	1,917,712	707,182	2,696,662	545,572	749,860	321,782	3,345,828	1,458,434

CRC Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK

Dalam hal Mitigasi Risiko Kredit, Bank menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar yang mencakup Mitigasi Risiko Kredit dalam bentuk Agunan, Garansi dan Penjaminan. Jenis agunan keuangan yang diakui (*eligible financial collateral*) dalam Teknik Mitigasi Risiko Kredit Pendekatan Standar yaitu Uang Tunai, Emas, Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Surat-Surat yang diperingkat oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia. Sedangkan Penerbit Garansi yang diakui adalah Pemerintah Indonesia, Pemerintah Negara Lain, Bank Umum, dan Lembaga Keuangan Penjaminan atau Asuransi dengan kriteria yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Menurut Pendekatan Standar. Selain itu Bank memiliki dan menerapkan kebijakan internal mengenai agunan kredit yang mengatur pedoman, jenis dan persyaratan, serta penilaian agunan yang terdapat pada Kebijakan Kredit pada masing-masing segmen.

CRD Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal

Sesuai dengan Pedoman perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pendekatan Standar, Bank menerapkan bobot risiko untuk masing-masing klasifikasi asset atau kategori portofolio tertentu sesuai dengan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal. Bank telah memiliki kebijakan internal yang mengatur mengenai Lembaga Pemeringkat dan Peringkat Eksternal yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan serta tata cara penggunaan peringkat. Bank menggunakan peringkat eksternal yang diperoleh dari Lembaga Pemeringkat eksternal sebagai berikut:

- a. Moody's Investor Service,
- b. Standard and Poor's,
- c. Fitch Ratings,
- d. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), dan
- e. PT. Fitch Ratings Indonesia.

Beberapa Kategori Portofolio yang mempergunakan peringkat diantaranya adalah : Tagihan Pemerintah Negara Lain, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya serta Tagihan Kepada Korporasi.

CR3. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	92,279,924	6,411,808	6,411,808	0	
2 Surat Berharga	29,202,206	65,135	65,135	0	
3 Total	121,482,130	6,476,943	6,476,943	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,971,353	100	100	0	

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	105,691,788	6,411,808	6,411,808	0	
2 Surat Berharga	29,049,348	65,135	65,135	0	
3 Total	134,741,136	6,476,943	6,476,943	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	2,045,878	100	100	0	

3. Pengungkapan Tambahan

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) pada eksposur kredit dan surat berharga. Tidak terdapat perubahan signifikan pada eksposur posisi aset dalam laporan keuangan.

CR4. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	37,030,299	0	37,030,299	0	68,223	0.18%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12,467,176	4,001,068	12,467,176	421,622	4,631,214	35.93%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%
4 Tagihan kepada Bank	8,485,611	155,357	7,659,484	43,477	2,903,942	37.70%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	11,401,068	1,119,387	11,394,068	111,939	5,124,155	44.53%
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	20,616,122	13,804,148	16,256,583	2,206,663	16,950,175	91.80%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0.00%
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	608,669	71,205	608,669	8,488	617,157	100.00%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	8,289	0	8,289	0	20,723	250.00%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12,886,074	6,218,466	11,659,805	697,079	8,933,842	72.30%
9 Kredit Beragun Properti						
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	18,400,926	1,789,710	18,391,401	176,448	11,067,710	59.61%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	478,148	51,540	478,148	5,154	646,849	133.84%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,126,238	8,984,930	19,039,292	900,087	17,284,273	86.68%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,982,198	102,607	1,982,198	10,650	1,872,892	93.98%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,999,247	1,078	1,999,147	108	2,104,623	105.27%
11 Aset Lainnya	8,045,350	0	8,045,350	0	6,852,635	85.18%
12 Total	153,535,415	36,299,496	147,019,909	4,581,713	79,078,413	52.16%

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	37,030,299	0	37,030,299	0	68,223	0.18%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12,467,176	4,001,068	12,467,176	421,622	4,631,214	35.93%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%
4 Tagihan kepada Bank	8,609,775	155,357	7,783,648	43,477	2,928,994	37.42%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	11,005,978	1,119,387	10,998,978	111,939	4,913,106	44.22%
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	23,652,285	13,804,148	19,292,746	2,206,663	19,898,037	92.55%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0.00%
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	608,669	71,205	608,669	8,488	617,157	100.00%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	167,793	0	167,793	0	259,979	154.94%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	23,503,609	6,218,466	22,277,340	697,079	16,985,732	73.93%
9 Kredit Beragun Properti						
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	18,400,926	1,789,710	18,391,401	176,448	11,067,710	59.61%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	478,148	51,540	478,148	5,154	646,849	133.84%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,126,238	8,984,930	19,039,292	900,087	17,284,273	86.68%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,982,198	102,607	1,982,198	10,650	1,872,892	93.98%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2,073,772	1,078	2,073,672	108	2,163,969	104.35%
11 Aset Lainnya	8,470,524	0	8,470,524	0	7,282,965	85.98%
12 Total	167,577,390	36,299,496	161,061,884	4,581,713	90,621,100	54.71%

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut :

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage 2* (aset kurang baik) dan *stage 3* (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SE/OJK/03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikurversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut:

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambalian risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage 2* (aset kurang baik) dan *stage 3* (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

HH. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-23				31-Dec-22			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	124,299	1,553,734	124,299	1,553,732	132,098	1,651,222	132,098	1,651,222
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	124,299	1,553,734	124,299	1,553,732	132,098	1,651,222	132,098	1,651,222
2	Risiko Nilai Tukar	91,840	1,148,005	91,013	1,137,668	50,590	632,378	49,734	621,674
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
6	CVA	81,371	1,017,135	81,371	1,017,135				
	Total	297,510	3,718,873	296,683	3,708,534	182,688	2,283,600	181,832	2,272,896

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Dalam pengelolaan dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum risiko pasar, baik dalam *Trading Book* maupun *Banking Book*, Bank berpedoman kepada Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, serta Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) Bagi Bank Umum yang berlaku beserta perubahannya.

Fungsi manajemen risiko pasar dilaksanakan oleh unit kerja *Market, Liquidity, & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM) yang berada langsung dibawah Direktur Manajemen Risiko serta independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. MLTCRM secara penuh mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets & Liability Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC) yang terkait dengan pengelolaan risiko pasar di Bank.

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *Trading Book* maupun posisi *Banking Book*, sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *Trading Book*. Saat ini Bank tidak memiliki risiko ekuitas dan risiko komoditas baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Adapun pengertian dari *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk:

- a. Diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), yang meliputi:
 - 1) posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek;
 - 2) posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek secara aktual dan/atau potensi dari pergerakan harga (*price movement*); atau
 - 3) posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profits*);
- b. Lindung nilai atas posisi lainnya dalam *Trading Book*.

Sedangkan pengertian *Banking Book* adalah semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *Trading Book*. Pengelolaan portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* di Bank dipisahkan secara jelas dan dilakukan oleh unit kerja yang berbeda. Masing-masing buku memiliki kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko tersendiri sehingga kinerja dan risiko yang dimiliki oleh setiap buku dapat diketahui dan dikelola dengan baik. Sesuai dengan standar akuntansi, perlakuan akuntansi berdasarkan klasifikasi dengan menggunakan pendekatan model bisnis ditetapkan sebagai berikut:

Buku	Model Bisnis	Pertakuan Akuntansi
Banking Book	Hold	Biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortized Cost / AC</i>)
	Hold & Sell	a. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (<i>Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI</i>). b. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (<i>Fair Value through Profit or Loss / FVTPL</i>)*.
Trading Book	Trading	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (<i>Fair Value through Profit or Loss / FVTPL</i>).

* Catatan: Hanya diperbolehkan untuk instrumen keuangan yang gagal dalam penilaian *Solely Payment of Principal and Interest* (SPPI)

Pengukuran/penilaian nilai wajar atas instrumen-instrumen keuangan, baik di *Trading Book* maupun *Banking Book*, dilakukan melalui beberapa jenis pengukuran nilai wajar yaitu:

- a. Berdasarkan harga pasar (*mark to market*)
Instrumen-instrumen keuangan dinilai secara harian berdasarkan tingkat harga/suku bunga terkini yang ditransaksikan di pasar yang aktif dan bersumber dari penyedia data keuangan yang kredibel (Bloomberg; Reuters) dan/atau pialang (*broker*) yang aktif di pasar.

b. Berdasarkan suatu pemodelan tertentu (*mark to model*)

Apabila pengukuran nilai wajar berdasarkan harga pasar (*mark to market*) tidak dapat dilakukan, maka pengukuran nilai wajar dilakukan berdasarkan *mark to model*, yaitu suatu metode pengukuran nilai wajar setelah dilakukan proses perbandingan (*benchmarked*), ekstrapolasi (*extrapolated*), atau dihitung dengan menggunakan data-data pasar (*market inputs*) yang tersedia. Beberapa macam teknik pengukuran/penilaian yang dilakukan antara lain *Discounted Cash Flow*, *Modelling*, dan *Benchmarking*.

Dalam mengelola risiko pasar pada *Trading Book*, Bank mengadopsi beberapa teknik pengukuran agar dapat secara akurat mengkuantifikasi eksposur risiko pasar pada *Trading Book*, yaitu: *Value at Risk* (VaR), *Present Value of One Basis Point* (PV01), *Year to Date* (YtD) dan *Month to Date* (MtD) *Stop Loss*, *Foreign Exchange Net Open Position* (FX NOP), *Greeks* (seperti *Delta*, *Gamma*, dan *Vega*), *Back Testing*, *Jump to Default* (JTD), *Credit Spread of One Basis Point* (CS01) dan *Stress Test*. Sedangkan untuk portfolio *Banking Book*, pengelolaan risiko pasar dilakukan terutama dengan memetakan seluruh aset dan kewajiban, baik di neraca maupun rekening administratif, ke dalam suatu gap penyesuaian suku bunga (*re-pricing gap*) untuk selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dan analisa pengaruh perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari modal Bank (*Economic Value of Equity / EVE*); atau biasa disebut *economic perspective*, maupun terhadap perubahan pendapatan bunga bersih; atau biasa disebut *earning perspective*. Dalam pengelolaan risiko pasar sehari-hari, Bank telah menetapkan berbagai limit untuk dipantau dan dilaporkan ke manajemen secara periodik, dimana untuk portfolio *Trading Book* antara lain VaR limit, YtD & MtD *Stop Loss Limit*, FX NOP Limit, PV01 Limit, IR dan FX Vega Limit, JTD Limit, dan CS01 Limit. Sedangkan untuk portfolio *Banking Book* antara lain *Delta EVE to Tier 1 Capital Limit*, *Bonds Position Limit*, *PV01 Limit*, *Corporate Bond Price Decline Limit*, *Mark to Market Loss Limit*, *YtD Loss Limit*, dan *Maximum Selling Amount per Month Limit*.

Dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan perusahaan anak, Bank menggunakan metode standar sebagaimana diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai **Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar**, yang secara umum dilakukan sebagai berikut:

a. Perhitungan risiko suku bunga.

Meliputi perhitungan risiko spesifik (risiko kerugian akibat perubahan harga dari setiap instrumen keuangan yang dimiliki akibat faktor-faktor yang berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan) dan risiko umum (risiko kerugian akibat perubahan dalam suku bunga pasar) yang dilakukan terhadap instrumen keuangan dalam *Trading Book* yang terekspos risiko suku bunga meliputi surat berharga dan instrumen derivatif yang terkait dengan suku bunga seperti *Foreign Exchange Forward*, *Foreign Exchange Swap*, *Cross Currency Swap*, *Interest Rate Swap*, dan *Bond/Interest Rate Futures*.

b. Perhitungan risiko nilai tukar.

Dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam *Trading Book* dan *Banking Book* yang terekspos risiko nilai tukar dengan mengacu pada perhitungan posisi devisa neto sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.

Sesuai dengan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, Bank juga melakukan perhitungan untuk risiko Credit Valuation Adjustment (CVA). Risiko CVA merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan credit spread pihak lawan dan faktor Risiko Pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif dan securities financing transaction (SFT). Perhitungan CVA mencakup seluruh transaksi derivatif dan seluruh SFT (termasuk repo dan reverse repo) yang dinilai secara wajar (*fair value*) oleh Bank untuk tujuan akuntansi.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2023

Analisis Kualitatif

1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2023 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2023 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum Δ EVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2023, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,78 (dua koma tujuh delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Desember 2023

Analisis Kualitatif

1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income / FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost / AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value - NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis:

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flatterner*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Desember 2023 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Desember 2023 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum Δ EVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Desember 2023, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan paralel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan paralel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,78 (dua koma tujuh delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
 Posisi Laporan : Desember 2023
 Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	Des-2023	Sep-2023	Des-2023	Sep-2023
Parallel up	2,782,855	3,207,918	1,130,240	1,070,889
Parallel down	439,568	226,307	-	-
Steepener	88,693	249,901		
Flattener	610,574	507,979		
Short rate up	1,708,265	1,851,300		
Short rate down	72,673	12,851		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,782,855	3,207,918		
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	23,587,233	23,353,818	5,744,576	5,744,576
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	11.80%	13.74%	19.67%	18.64%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Desember 2023

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Desember 2023		September 2023		Desember 2023		September 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		62 hari		63 hari		62 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		42,890,292		45,245,676		42,896,012		45,251,857
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,836,895	3,045,255	32,397,689	2,904,740	33,836,895	3,045,255	32,397,689	2,904,740
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,768,700	338,435	6,700,581	335,029	6,768,700	338,435	6,700,581	335,029
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	27,068,196	2,706,820	25,697,107	2,569,711	27,068,196	2,706,820	25,697,107	2,569,711
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	39,541,172	12,494,122	39,601,542	12,637,301	39,554,034	12,506,985	39,666,860	12,702,619
	a. Simpanan operasional	20,251,048	4,868,898	19,613,154	4,690,981	20,251,048	4,868,898	19,613,154	4,690,981
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,262,428	7,597,528	19,903,698	7,861,630	19,262,428	7,597,528	19,903,698	7,861,630
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	27,696	27,696	84,691	84,691	40,558	40,558	150,009	150,009
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	69,404,010	31,316,210	68,692,841	30,967,634	71,841,002	31,533,304	71,536,011	31,504,524
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	21,779,323	21,779,323	21,435,360	21,435,360	21,779,323	21,779,323	21,435,360	21,435,360
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,092,478	104,215	1,162,345	111,575	1,092,478	104,215	1,162,345	111,575
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2,454	0.39	3,864	11.58	45,191	0.39	58,700	11.58
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	37,211,108	114,025	36,786,540	115,954	39,502,870	228,625	39,156,493	234,463
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9,318,646	9,318,646	9,304,733	9,304,733	9,421,141	9,421,141	9,723,114	9,723,114
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		46,855,586		46,509,675		47,085,543		47,111,883
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	4,432,743	-	4,744,019	-	4,861,777	-	5,153,646
10	Arus kas masuk lainnya	-	21,818,060	-	21,409,144	-	21,818,060	-	21,409,144
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		26,250,803		26,153,163		26,679,837		26,562,790
			TOTAL ADJUSTED VALUE'						
12	TOTAL HQLA		42,890,292		45,245,676		42,896,012		45,251,857
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		20,604,783		20,356,511		20,405,706		20,549,093
14	LCR(%)		208.16%		222.27%		210.22%		220.21%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Desember 2023

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2023 adalah sebesar 208.16% (individual), masih di atas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 14.11%, dibanding periode kuartal III 2023 yang sebesar 222.27% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR2.35 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu rata-rata arus kas keluar bersih mengalami kenaikan sebesar IDR248 Miliar yang berasal dari Simpanan Nasabah Perorangan.

Pada Kuartal IV 2023, komposisi HQLA terdiri dari 95.87% aset level 1, 3.98% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 28.18% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 68.56% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2023 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 210.22%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 9.99% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2023 yang sebesar 220.21%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR2.35 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu rata-rata arus kas keluar bersih mengalami penurunan sebesar IDR143 Miliar yang berasal dari penurunan arus kas keluar utamanya dari Pinjaman yang dimiliki anak perusahaan yang telah jatuh tempo.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)
 Posisi Laporan : Desember 2023

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2023				Total Nilai Tertimbang	Desember 2023				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	25,809,027	-	-	100,000	25,909,027	26,268,886	-	-	100,000	26,368,886	
2 Modal sesuai POJK KPMM	25,809,027	-	-	100,000	25,909,027	26,268,886	-	-	100,000	26,368,886	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil	29,039,739	18,504,492	3,093,140	1,515,606	47,473,232	30,112,068	16,781,092	3,209,942	1,530,152	47,007,048	1 2
5 Simpanan dan pendanaan stabil	7,141,990	413,891	123,963	124,527	7,420,378	7,132,125	408,127	141,865	114,830	7,412,840	3.1 3.2
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	21,897,749	18,090,601	2,969,177	1,391,080	40,552,855	22,979,943	16,372,965	3,068,077	1,415,322	39,594,208	3.3 3.4
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi	22,375,542	39,107,647	5,613,338	2,263,754	29,164,578	23,964,630	36,808,159	6,597,355	2,427,050	30,744,753	4
8 Simpanan operasional	19,144,811	-	-	-	9,572,405	20,820,328	-	-	-	10,410,164	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,230,732	39,107,647	5,613,338	2,263,754	19,592,173	3,144,303	36,808,159	6,597,355	2,427,050	20,334,589	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	997,846	-	-	-	-	1,108,977	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,483,573	2,060,925	-	1,081,310	1,379,958	6,096,153	2,017,061	371,113	699,371	1,287,284	6.2-6.4.5
14 Total ASF	-	-	-	-	103,926,796	-	-	-	-	105,407,971	7

Komponen RSF	September 2023				Total Nilai Tertimbang	Desember 2023				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	1,476,120	-	-	-	-	1,484,345	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,985,206	-	-	-	992,603	2,070,308	-	-	-	1,035,154	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	506	43,074,321	13,890,061	50,444,598	64,694,699	26,690	41,212,406	15,901,368	52,119,136	66,863,827	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	465,545	-	46,554	-	-	184,785	-	-	18,479	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	506	1,271,797	924,711	3,879,053	4,532,254	26,690	2,160,476	728,764	4,744,325	5,436,782	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	35,421,443	10,293,247	28,921,344	42,415,017	-	35,454,705	11,009,032	29,650,116	44,059,377	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMK untuk Risiko Kredit	-	5,113,313	817,996	3,688,419	5,363,127	-	2,583,262	2,330,340	3,172,273	4,518,779	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	501,022	1,014,441	8,523,149	8,002,408	-	495,461	1,042,032	8,601,000	8,079,596	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMK untuk Risiko Kredit	-	257,157	517,089	4,264,158	3,158,826	-	257,114	534,556	4,351,767	3,224,483	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	44,044	322,576	1,168,475	1,176,514	-	76,605	256,644	1,599,656	1,526,332	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	20,713,532	1,906,662	96,816	171,294	22,888,304	19,697,015	1,793,679	19,568	135,738	21,646,001	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	199,569	199,569	-	-	-	221,795	221,795	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	20,713,532	1,707,093	96,816	171,294	22,688,735	19,697,015	1,571,884	19,568	135,738	21,424,206	5.5-6.5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	36,963,351	169,741	-	-	-	37,490,860	203,159	12
33 Total RSF	-	-	-	-	90,221,467	-	-	-	-	91,232,485	13
34 Basis Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))	-	-	-	-	115.19%	-	-	-	-	115.54%	14

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2023

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	September 2023				Total Nilai Tertimbang	Desember 2023				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	30,074,703	-	-	100,000	30,174,703	30,831,023	-	-	100,000	30,931,023	1.1
2 Modal sesuai POJK KPMM	30,074,703	-	-	100,000	30,174,703	30,831,023	-	-	100,000	30,931,023	1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	29,039,739	18,504,492	3,093,140	1,515,606	47,473,232	30,112,068	16,781,092	3,209,942	1,530,152	47,007,048	2
5 Simpanan dan pendanaan stabil	7,141,990	413,891	123,963	124,527	7,420,378	7,132,125	408,127	141,865	114,830	7,412,840	2.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	21,897,749	18,090,601	2,969,177	1,391,080	40,052,855	22,979,943	16,372,965	3,068,077	1,415,322	39,594,208	2.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	21,867,394	40,162,861	5,885,818	5,599,664	32,636,728	23,583,208	37,325,256	6,969,929	5,730,119	34,234,109	4
8 Simpanan operasional	19,144,811	-	-	-	9,572,405	20,820,328	-	-	-	10,410,164	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	2,722,583	40,162,861	5,885,818	5,599,664	23,064,322	2,762,880	37,325,256	6,969,929	5,730,119	23,823,945	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	997,846	-	-	-	-	1,108,977	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,483,573	2,060,925	850,000	2,523,310	3,246,958	6,096,153	2,017,061	1,419,113	1,943,371	3,055,284	6.2 & 6.3
14 Total ASF					113,531,621					115,227,464	7

Komponen RSF	September 2023				Total Nilai Tertimbang	Desember 2023				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,476,120					1,484,345	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,985,206	-	-	-	992,603	2,070,308	-	-	-	1,035,154	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	194	44,874,640	17,088,726	58,541,717	74,039,877	26,440	43,129,217	19,301,317	60,721,127	76,798,336	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	465,545	-	-	46,554	-	184,785	-	-	18,479	3.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	194	1,271,670	924,442	3,633,294	4,286,295	26,440	2,160,358	728,516	4,507,211	5,199,488	3.2
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	37,221,890	13,492,181	37,264,222	52,006,153	-	37,371,634	14,409,229	38,489,221	54,231,179	3.1.1
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	5,113,313	817,996	3,688,419	5,363,127	-	2,583,262	2,330,340	3,172,273	4,518,779	3.1.1.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	501,022	1,014,441	8,523,149	8,002,408	-	495,461	1,042,032	8,601,000	8,079,596	3.1.1.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	257,157	517,089	4,264,158	3,158,826	-	257,114	534,556	4,351,767	3,224,483	3.1.1.3
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	44,044	322,576	1,168,475	1,176,514	-	76,605	256,644	1,599,656	1,526,332	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	20,766,653	1,373,970	110,941	205,212	22,456,776	19,738,735	1,259,057	33,793	175,145	21,206,730	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang disertakan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	199,569	199,569	-	-	-	221,795	221,795	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	20,766,653	1,174,401	110,941	205,212	22,257,207	19,738,735	1,037,262	33,793	175,145	20,984,935	5.5 & 5.5.1
32 Rekening Administratif	-	-	-	284,341	284,341	-	-	-	-	317,759	12
33 Total RSF					99,249,717					100,842,323	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					114.39%					114.26%	14

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU

NSFR secara individu posisi bulan Desember 2023 adalah sebesar 115.54%, dimana *Available Stable Funding* (ASF) sebesar IDR105.41 Triliun dan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar IDR91.23 Triliun.

Posisi NSFR naik sebesar 0.35% dibandingkan posisi bulan September 2023 terutama disebabkan oleh peningkatan ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR1.48 Triliun yang sebagian besar berasal dari simpanan operasional dan pendanaan nasabah korporasi. Disisi lain, RSF (setelah pembobotan) juga mengalami peningkatan sebesar IDR1.01 Triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus.

Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR77.75 Triliun atau 73.76% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR4.66 Triliun.

Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang mencapai IDR66.86 Triliun (setelah pembobotan) atau 73.29% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR5.12 Triliun.

ANALISA SECARA KONSOLIDASI

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2023 adalah sebesar 114.26% (lebih rendah 1.27% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total *Available Stable Funding* (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR115.23 Triliun dan total *Required Stable Funding* (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR100.84 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR9.82 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.61 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.20 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR60.72 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan.	2,100,998.10	4,718,549.22	37,191,203.30	44,010,750.61

Analisis Kualitatif

- (a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Untuk Posisi Desember 2023, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi repo sebesar IDR 2.10 triliun.
- (b) Bank saat ini memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum yaitu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi kriteria Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 4.72 triliun.
- (c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai High Quality Liquid Asset (HQLA) sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum. Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp. 37.19 triliun, berupa kas, surat berharga pemerintah, surat berharga korporasi dan surat berharga yang diterima sebagai jaminan dari transaksi reverse repo.

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

OO. Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank dapat menerbitkan surat berharga, melakukan pinjaman jangka menengah, maupun penerbitan saham untuk memperkuat permodalan.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh Treasury bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank senantiasa mengkaji ulang dan mengkinikan secara berkala semua kebijakan dan pedoman untuk disesuaikan dengan kondisi likuiditas Bank serta melakukan penyesuaian dengan peraturan terbaru dari regulator dan praktek terbaik industri perbankan baik lokal maupun internasional. Selain itu, Bank akan memastikan penerapan dan penyesuaian kebijakan dan pedoman terkait pengelolaan risiko likuiditas pada anak perusahaan dan cabang luar negeri.

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Bank akan melakukan kaji ulang sedikitnya setahun sekali terhadap semua limit risiko likuiditas, untuk disesuaikan dengan risk appetite, strategi dan anggaran yang ditetapkan, dan disetujui oleh komite yang berwenang. Jenis-jenis rasio yang ditetapkan dalam pengelolaan risiko likuiditas antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposan Terbesar.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Risiko Operasional

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Manajemen risiko operasional dilakukan secara konsisten terhadap kerangka kerja serta dengan menentukan strategi dan mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara exposure risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan risk appetite.

1. Model Tata Kelola Risiko Operasional Bank

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank, selain itu model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui komite manajemen risiko (RMC) dan komite pemantau risiko (ROC), dan Manajemen Senior

Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari:

- Lini pertama yaitu unit pemilik risiko dan mengelola risiko inheren operasional sehari-hari dalam bisnis dan/atau aktivitas, selain itu unit ini harus bisa melakukan identifikasi, menilai dan mengukur, mengendalikan, memitigasi, mengawasi dan melaporkan exposure risiko operasional.
- Lini kedua yaitu unit pengawas risiko yang Menyediakan pengawasan dan tata kelola, assurance, monitoring dan pelaporan exposure risiko operasional kepada Dewan Komisaris/Direktur, komite dan manajemen senior.
- Lini ketiga yaitu unit satuan kerja internal audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh komite manajemen risiko (RMC).

2. Perangkat yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari

- Risk & Control Self-Assessment (RCSA) yaitu alat untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang berwawasan kedepan / forward looking dan penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dari pelaksanaan setiap proses secara end-to-end yang dapat mengakibatkan kerugian material atau dampak buruk kepada MBI.
- Key Risk Indicator (KRI), adalah alat ukur untuk memantau eksposur risiko operasional dari waktu ke waktu. KRI yang efektif dapat berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atas adanya perubahan risiko dengan memberikan gambaran tentang status eksposur risiko operasional dan efektivitas kontrol dalam operasional bisnis
- Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten. Proses ini juga memfasilitasi pembentukan sentralisasi database dari informasi insiden risiko operasional yang konsisten dan terstandarisasi yang siap tersedia untuk analisa dan pelaporan.

3. Mekanisme untuk Memitigasi Risiko Operasional

- Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.
- Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa namun tidak terbatas pada Prosedur dan Sitem yang memiliki control memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.
- Bank juga melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai risiko operasional. Hal ini bertujuan agar kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat segera mengidentifikasi risiko operasional apabila ditemukannya dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari.
- Melakulan review dan atau revisi terhadap kebijakan dan sistem prosedur yang ada di perusahaan.

4. Pengungkapan Risiko Operasional

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2022 yang berlaku sepanjang tahun 2023 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2023.

1. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Individual

1.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	1,272.00	15,653.20	9,815.52	57,093.74	20.39	15,823.98	262,123.56	450.91	9,469.65	6,271.33	37,799.43
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	3.00	9.00	17.00	12.00	14.00	6.00	11.00	11.00	15.00	19.00	11.70
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	1,272.00	15,653.20	9,815.52	57,093.74	20.39	15,823.98	262,123.56	450.91	9,469.65	6,271.33	37,799.43
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian?	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

1.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	3,635,508.95		
1a.	Pendapatan Bunga	14,868,503.36	13,174,366.18	13,676,814.46
1b.	Beban Bunga	10,020,692.03	8,030,818.62	8,349,001.67
1c.	Aset Produktif	161,576,414.17	152,066,645.74	160,426,906.12
1d.	Pendapatan Dividen	217,246.64	22,659.13	46.83
2	Komponen Jasa (KJ)	1,511,119.72		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	726,900.39	785,365.91	862,928.15
2b.	Beban Jasa dan Komisi	.00	.00	.00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	609,531.66	1,167,242.60	381,390.45
2d.	Beban operasional lainnya	254,947.87	460,424.36	523,137.73
3	Komponen Keuangan (KK)	1,249,742.86		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	.00	.00	.00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,456,031.85	1,017,070.23	1,276,126.51
4	IB	6,396,371.53		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	767,564.58		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang diinvestasi	6,396,371.53		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang diinvestasi	.00		
		Optional		

1.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	767,564.58
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	767,564.58
4	ATMR untuk Risiko Operasional	9,594,557.25

2. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Konsolidasi

2.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa	1,678.16	15,653.20	9,815.52	57,093.74	20.39	15,823.98	262,123.56	450.91	9,792.90	6,271.33	37,872.37
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	3.00	10.00	17.00	12.00	14.00	6.00	12.00	11.00	18.00	20.00	12.30
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan	1,678.16	15,653.20	9,815.52	57,093.74	20.39	15,823.98	262,123.56	450.91	9,792.90	6,271.33	37,872.37
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam	300,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

2.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	3,925,989.96		
1a.	Pendapatan Bunga	17,509,984.96	15,416,587.63	15,747,870.70
1b.	Beban Bunga	10,631,725.26	8,556,869.50	8,949,020.61
1c.	Asst Pendapatan	17,509,984.96	15,416,587.63	15,747,870.70

1c.	Aset Produktif	175,564,098.04	164,476,292.91	171,946,945.08
1d.	Pendapatan Dividen	228,256.60	16,556.40	13,441.83
2	Komponen Jasa (KJ)	1,871,945.36		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	768,184.55	830,861.85	946,677.88
2b.	Beban Jasa dan Komisi	00.00	00.00	00.00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	750,886.12	1,552,866.95	766,358.73
2d.	Beban operasional lainnya	325,519.71	504,493.55	580,857.45
3	Komponen Keuangan (KK)	1,250,137.14		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	00.00	00.00	00.00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,456,165.83	1,017,976.08	1,276,269.50
4	IB	7,048,072.46		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	845,768.70		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	7,048,072.46		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	00.00		
7	Keterangan Tambahan	Optional		

2.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	845,768.70
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	845,768.70
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10,572,108.75

RR. RISIKO HUKUM - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna. Risiko hukum dapat juga timbul dari adanya perubahan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pelaksanaan putusan pengadilan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Bank. Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Strategi Mitigasi Risiko:

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki unit kerja Corporate Legal & Litigation. Unit kerja Corporate Legal & Litigation memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya unit kerja Corporate Legal & Litigation, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, salah satu fungsi unit kerja Corporate Legal & Litigation adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin. Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil lesson learnt dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

SS. RISIKO REPUTASI - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Di periode Q4-2023, peringkat komposit Risiko Reputasi adalah Low (peringkat risiko inheren = Low dan peringkat KPMR = Satisfactory).

Secara keseluruhan dari beberapa komponen profil risiko terutama untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif menunjukkan tingkat risiko yang membaik.

Adapun yang menjadi faktor penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan Perusahaan terkait menunjukkan tingkat risiko masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

2. Pelanggaran Etika Bisnis

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor pelanggaran etika bisnis menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

3. Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor kompleksitas produk dan kerja sama bisnis Bank menunjukkan tingkat risiko yang masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

4. Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank

Secara keseluruhan beberapa komponen profil risiko untuk faktor frekuensi, materialitas dan eksposur pemberitaan negatif Bank menunjukkan tingkat risiko rendah, walaupun masih terdapat pemberitaan negatif terhadap Bank tetapi hal tersebut masih sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan Bank.

5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah

Risiko Reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui Tata Kelola Perusahaan yang baik dan proses Manajemen Risiko yang efektif. Dalam pengelolaan risiko reputasi khususnya dalam menghadapi hal yang terjadi pada Q4-2023, Bank telah memberikan tanggapan dan klarifikasi sehingga risiko reputasi dapat dimitigasi dengan sangat baik.

Dalam rangka semakin memperkuat kualitas penerapan manajemen Risiko Reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah mengkomunikasikannya ke seluruh unit kerja/divisi/cabang Bank agar penerapannya dapat berjalan optimal.

Bank setiap hari melakukan pengawasan pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media untuk kemudian ditindaklanjuti solusinya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang telah ditempuh Bank.

Demikian pula untuk informasi yang material atau yang penting diketahui stakeholder, Bank juga menyiapkan panduan untuk frontliner dan spokesperson agar dapat menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah dan stakeholder lainnya.

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang muncul dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negatif pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap Bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Risiko reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi stakeholders dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja Corporate & Brand Communications. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja Centralized Customer Care dengan baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

TT. RISIKO STRATEJIK - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Definisi:

Risiko stratejik adalah risiko akibat pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan stratejik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan mitigasi risiko atas inisiatif strategis dan rencana pengembangan layanan dengan mempertimbangkan faktor daya saing dan keunggulan kompetitif, kondisi pasar, regulasi serta lingkungan bisnis. Implementasi program strategis bank dijalankan dengan pengawasan dan tata kelola untuk memfasilitasi percepatan, mitigasi risiko serta kebutuhan eskalasi dan arahan dalam pengambilan keputusan strategis. Bank juga terus melakukan evaluasi rencana strategis jangka panjang yang telah disusun, dengan melihat perkembangan yang terjadi serta kondisi pasar sesuai pandemi, kompetisi dan kinerja bank saat ini.

Seiring dengan dilonggarkannya pembatasan kegiatan dan mobilisasi masyarakat, Bank kembali aktif melakukan kunjungan ke nasabah untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan

Dengan upaya mendukung tercapainya sasaran bisnis dan tujuan jangka panjang, Bank telah melakukan berbagai inisiatif strategis selama tahun 2023 yang sesuai dengan 5 Inisiatif Strategis (Strategic Thrust), yakni:

1. Meningkatkan fokus pada pelanggan

Bank telah menyediakan solusi yang dipersonalisasi dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi yang berkembang dari basis klien kami yang beragam

- Di Global Banking, bank telah menyambut sejumlah klien korporasi baru, mulai dari perusahaan lokal hingga perusahaan multinasional.
- Di CFS Non-Ritel, bank telah menyempurnakan pendekatan segmentasi pelanggan SME, meningkatkan kemampuan bank untuk menyesuaikan penawaran produk dan solusi agar efektif memenuhi kebutuhan unik di segmen SME.

2. Mempercepat Digitalisasi dan Modernisasi Teknologi

Bank terus melanjutkan pengembangan fitur pada perbankan digital dan inovasi teknologi, serta meningkatkan platform dan infrastruktur digital kami untuk menyediakan layanan yang aman, efisien, dan ramah pengguna

- Bank telah meluncurkan produk obligasi pemerintah, pembaruan situs web, dan opsi pembayaran baru di M2U
- Bank telah meluncurkan fitur Local Currency Settlement di M2E
- Bank telah mengotomasikan beberapa proses operasional, termasuk proses pencairan kredit, dengan teknologi Robotic Proses Automation (RPA)

3. Bertumbuh regional sebagai 1-Maybank

Bank memperkuat posisi Maybank diluar Malaysia, dengan peningkatan kolaborasi antar entitas di Indonesia, termasuk MAM, MSID, dan Etiqa

- Kolaborasi dengan entitas MAM, MSID dan Etiqa dilakukan melalui peluncuran produk baru dan jasa baru seperti pembukaan RDN dan pembayaran VA.

4. Mendorong Kepemimpinan dalam Agenda Keberlanjutan

Dengan komitmen untuk mendorong agenda keberlanjutan, Bank telah menetapkan standar baru dalam perbankan yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat

- Bank telah meluncurkan penyaluran kredit sosial pertama dengan perusahaan ultra-mikro terkemuka di Indonesia
- Bank telah meluncurkan inisiatif keberlanjutan yang berdampak tinggi pada lingkungan, seperti penanaman pohon, dan acara UMKM

5. Meraih Kepemimpinan Global terkemuka dalam Perbankan Syariah

Demi mencapai aspirasi untuk menjadi pemimpin dalam perbankan Islam, Bank telah mengembangkan dan menawarkan solusi finansial inovatif yang patuh pada prinsip Syariah.

• Bank meluncurkan strategi Sharia First, serta menyesuaikan KPI Syariah dari diadopsi bisnis

UU. RISIKO KEPATUHAN - PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM

Seiring dengan meningkatnya risiko dalam pengelolaan perbankan Indonesia, Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa menekankan pelaksanaan Budaya Kepatuhan di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal ini mengingat pengelolaan Risiko Kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh unit bisnis dan support yang ada di Bank.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan Basel Committee mendefinisikan Risiko Kepatuhan sebagai risiko sanksi hukum dan peraturan, kerugian keuangan atau kerusakan reputasi yang mungkin diderita oleh Bank sebagai akibat dari ketidakpatuhan dalam mematuhi hukum yang berlaku, peraturan dan kebijakan internal serta kode etik dan pedoman tingkah laku yang berlaku bagi kegiatan usahanya.

Struktur Organisasi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam rangka menciptakan Budaya Kepatuhan, Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan, yang dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan bertugas mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank secara efektif, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang, menilai dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, sistem dan prosedur berdasarkan perkembangan peraturan. Terkait dengan penerapan prinsip Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT), Bank juga memiliki Unit Kerja Financial Crime Compliance yang berfungsi menjalankan program-program APU PPT secara bankwide dengan mengacu pada undang-undang dan ketentuan terkait APU PPT.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan merupakan tanggung jawab setiap karyawan yang berlangsung pada tingkatan hirarki yang berbeda-beda. Struktur tata kelola Risiko Kepatuhan pada Bank ditekankan pada Direksi, Manajemen Senior, unit bisnis/operasional dan kontrol serta fungsi pelaporan.

Unit Bisnis & Support yang menjadi lini pertama pertahanan bertanggung jawab atas pengelolaan risiko kepatuhan yang melekat pada aktivitas bisnis/operasional sehari-hari. Tanggung jawab utamanya adalah untuk mengelola risiko kepatuhan pada lini bisnis Bank.

Unit Kerja Kepatuhan yang menjadi lini kedua pertahanan harus melakukan pengawasan atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, termasuk pada cabang di luar negeri. Pengawasan terhadap anak perusahaan dan perusahaan terelasi (sister company) dilakukan dalam koridor penerapan Peraturan OJK mengenai Tata Kelola Terintegrasi. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mendukung kepatuhan pada ketentuan yang diterbitkan Regulator (OJK dan BI), khususnya pada area-area berisiko tinggi. Unit Kerja Kepatuhan juga wajib melakukan pengawasan secara independen terhadap kegiatan operasional dan prosedur yang ditetapkan agar sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan Regulator serta memitigasi risiko kepatuhan dan pelanggarannya.

Lebih lanjut, aktivitas Fungsi Kepatuhan juga menjadi cakupan bagi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai lini ketiga pertahanan Bank dalam melakukan reviu secara periodik.

Dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank, Satuan Kerja Kepatuhan melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan meningkatkan Budaya Kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Penetapan strategi serta program-program kepatuhan (Compliance Program)
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
 - a. Penilaian sendiri atas profil Risiko Kepatuhan.
 - b. Penilaian sendiri (self-assessment) atas penerapan tata kelola (Good Corporate Governance) baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
 - c. Memantau tindak lanjut atas Risiko Kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan.
3. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian (prudential banking ratios).
4. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
5. Melakukan kajian/review terkait pengajuan dan pelaporan produk maupun aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari Regulator serta memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan Regulator.
6. Melakukan kajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank, berdasarkan gap analysis terhadap ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, dan peraturan perundang-undangan lainnya serta untuk melihat kemungkinan dilakukan penyederhanaan sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator yang berlaku, hal ini dilakukan dengan melakukan kajian dan memberikan masukan dalam bentuk antara lain Compliance Review Sheet, surat elektronik (e-mail), memorandum maupun dalam bentuk diskusi atau meeting.
8. Melakukan pemantauan atas rencana tindak (action plan) unit kerja atas ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI, dan peraturan perundang-undangan lainnya.
9. Meningkatkan kegiatan Compliance Awareness Campaign, antara lain dengan cara menerbitkan Compliance Flash atau Compliance Brief, informasi terkait dengan kepatuhan di layar komputer, poster atau sarana komunikasi lainnya.
10. Menyelenggarakan Compliance Workshop yang bertujuan sharing knowledge bagi karyawan kepatuhan dan Pimpinan Unit kerja untuk meningkatkan pemahaman kepatuhan.
11. Memberikan pelatihan/sosialisasi kepada karyawan di unit kerja dan/atau kantor cabang mengenai Compliance Awareness dan/atau Regulasi Perbankan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan awareness terhadap Budaya Kepatuhan yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (corporate culture).
12. Menyampaikan laporan-laporan terkait Fungsi Kepatuhan secara berkala kepada Regulator.
13. Bertindak sebagai Liaison Officer dalam mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan oleh Regulator terhadap Bank.
14. Melakukan pemantauan dan analisa atas tindak lanjut komitmen hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Regulator dan menyampaikan laporan tindak lanjut tersebut kepada Regulator secara berkala.

15. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan Fungsi Kepatuhan terintegrasi dan laporan-laporan terkait lainnya.
16. Melakukan pemantauan atas denda regulator yang diterima oleh Bank termasuk di dalamnya komitmen tindak lanjut perbaikan (action plan) dari unit kerja/kantor cabang.
17. Memastikan kepatuhan unit kerja/kantor cabang atas peraturan-peraturan yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank yang dikeluarkan oleh Regulator (OJK dan BI) dan Regulator lainnya melalui:
 - a. Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang merupakan media penilaian sendiri (self-assessment) bagi unit kerja dan kantor cabang untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap peraturan-peraturan Regulator yang relevan dengan bisnis dan operasional Bank, dan juga merupakan salah satu alat kontrol dalam melakukan uji kepatuhan pada unit kerja dan kantor cabang.
 - b. Melakukan validasi atas Compliance Plan Self-Assessment (CPSA) yang telah dikerjakan oleh unit kerja dan kantor cabang.
 - c. Melakukan pengujian kepatuhan secara berkala sesuai dengan Compliance Program & Plan untuk menilai pemenuhan unit kerja/kantor cabang atas kewajiban kepatuhan yang terkandung dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator (OJK dan BI) dan Regulator lainnya.

Kebijakan Remunerasi

Maybank Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya Prinsip Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) melalui suatu mekanisme dan Implementasi kebijakan strategis, termasuk untuk kompensasi dan benefit serta remunerasi lainnya bagi karyawan Bank. Penerapan sistem remunerasi Bank senantiasa menjunjung tinggi asas kompetitif, adil dan seimbang, dan berbasis risiko serta selalu memastikan bahwa tidak ada individu yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bank telah menyusun arahan kebijakan dan penerapan praktek remunerasi yang kompetitif dan adil (*fair*) sesuai kontribusi dan kinerja karyawan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan yang berkelanjutan. Kebijakan dan praktik remunerasi yang tepat sasaran akan memperbesar tingkat pengembalian dari Investasi terhadap sumber daya manusia (*Return on Investment on Human Capital Investment*). Bank senantiasa mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi dan dari waktu ke waktu melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan kebijakan remunerasi perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*).

Maybank Indonesia mengatur Kebijakan Remunerasi dalam Peraturan Direksi NO.M.2022.010/DIR HC - RODS yang di dalamnya mengatur beberapa prinsip dasar remunerasi, antara lain:

- Prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasis kinerja dan risiko.
- Remunerasi Tetap dan Variabel
- Manajemen Kinerja
- *Material Risk Taker* (MRT)
- Pengungkapan Informasi

Bank terus melakukan pengkajian secara berkala atas kebijakan remunerasi agar tetap sesuai dengan perkembangan Industri dan strategi Bank serta ketentuan Regulator yang berlaku.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Maybank Indonesia menjalankan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut di antaranya berkaitan dengan prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan/atau kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris



STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS (*FEE STRUCTURE*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) termasuk tunjangan transportasi dan bentuk remunerasi lainnya sesuai dengan ketentuan Bank, serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura, yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket remunerasi dan fasilitas (*fee structure*) yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	8	18.831
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	6	2.248
Total	8	21.079

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Di atas Rp5 miliar	-
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	8
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Jumlah Dewan Komisaris yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Total	0	0



STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	9	85.143
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	9	6.964
Total	9	92.106

Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *	Jumlah Direksi
Di atas Rp5 miliar	7
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar	2
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan : *) yang diterima secara tunai

Jumlah Direksi yang menerima remunerasi yang Bersifat variabel variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Total	9	34.366

INDIKATOR KINERJA DIREKSI UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Kriteria yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi mengacu pada strategi maupun rencana bisnis dan operasional Bank pada tahun berjalan. KPI atau Kriteria yang digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portofolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, pertumbuhan kredit termasuk pengelolaan kualitas kredit Bank, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Implementasi dan Transformasi M25+	Komitmen Bank untuk melakukan implementasi dan transformasi strategi M25+ untuk meningkatkan produktivitas Bank, yang meliputi Inisiasi proyek, perbaikan proses berkelanjutan, pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pengukuran kepuasan nasabah yang meliputi skor <i>promoter</i> atas produk Bank serta Indeks <i>engagement</i> nasabah.
Manajemen Risiko	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap regulator serta pengelolaan risiko kredit, risiko operasional, serta risiko serangan siber untuk memastikan risiko terjaga dalam batas yang ditetapkan, meliputi.

Proses Penilaian Kinerja Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi dan merekomendasikan *Balanced Scorecard* Direksi untuk disetujui oleh Dewan Komisaris serta melakukan tinjauan kinerja secara keseluruhan berdasarkan *Balanced Scorecard* yang telah disepakati.

Sasaran strategis Bank dijabarkan ke dalam *Key Performance Indicators* (KPI) yang disepakati oleh Direksi dan diturunkan ke seluruh jajaran untuk membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dan saling mendukung dengan strategi untuk mencapai target kinerja Bank.

KPI Direksi tahun 2023 telah disetujui dalam Rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis.

Remunerasi bagi Material Risk Toler (MRT)

Rincian Jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

- 1) Remunerasi yang bersifat tetap maupun remunerasi yang bersifat variabel;
- 2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
- 3) Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Total Remunerasi		
1. Tunai (dalam juta Rupiah)		103.294
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		466
B. Remunerasi yang Bersifat Tetap ^{*)}		
1. Tunai (dalam juta Rupiah)		58.189
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		-
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah		
C. Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)}		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai (dalam juta Rupiah)	40.914	4.192
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		466
Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah		

Informasi kuantitatif mengenai:

- 1) Total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian Implisit maupun eksplisit;
- 2) Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan; dan
- 3) Total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian Implisit selama periode laporan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel ^{*)}	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta Rupiah)	8.046	-	-	-
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	765	-	-	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT

REMUNERASI YANG TELAH DIBAYARKAN KEPADA ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI SELAMA 1 (SATU) TAHUN

Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris atau Pejabat Eksekutif.